

**DAMPAK KEBERADAAN KAMPUS UNIVERSTAS ISLAM RIAU
TERHADAP INTERAKSI SOSIAL, KONDISI EKONOMI DAN PERUBAHAN
FUNGSI LAHAN**

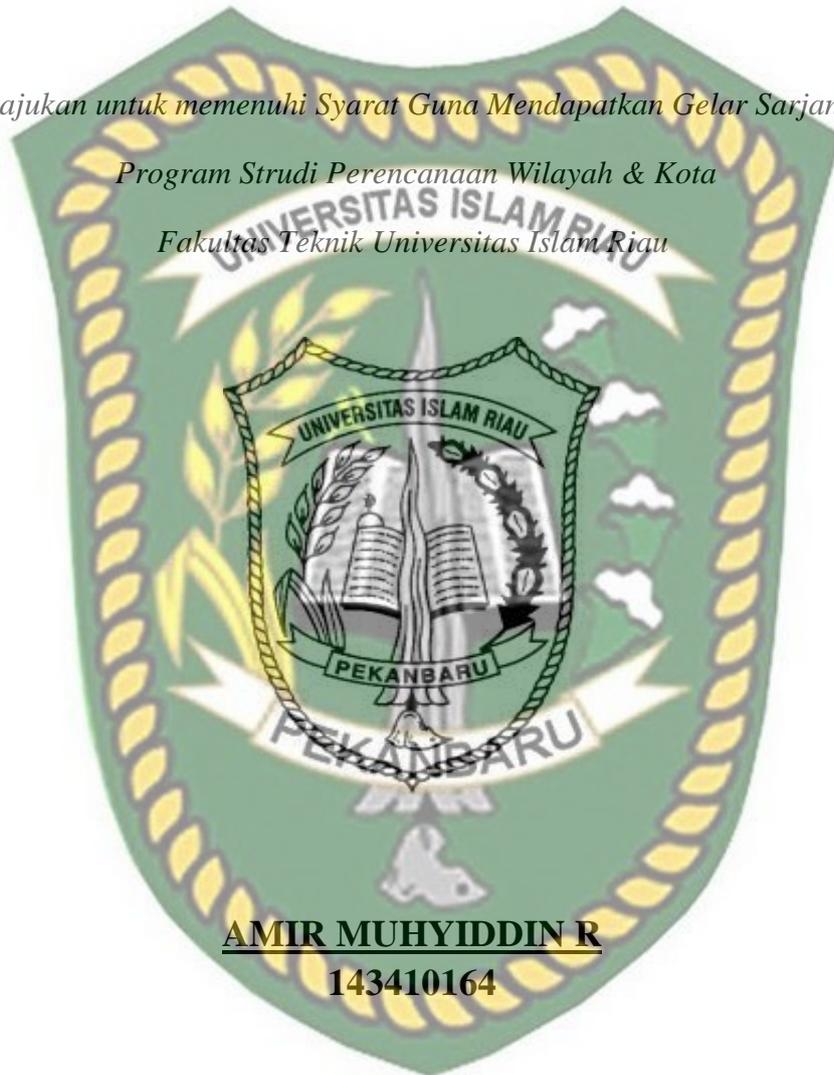
(Studi kasus : Kelurahan Air Dingin dan Kelurahan Perhentian Marpoyan)

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana

Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota

Fakultas Teknik Universitas Islam Riau



AMIR MUHYIDDIN R

143410164

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

Dampak Keberadaan Kampus Universitas Islam Riau Terhadap Interaksi Sosial, Kondisi Ekonomi dan Perubahan Fungsi Lahan

Amir Muhyiddin R
143410164

ABSTRAK

Bertambah majunya Universitas Islam Riau saat ini maka semakin ramai peminatnya, sehingga diharapkan mampu memberi peran dalam berbagai aspek seperti sosial, ekonomi dan perubahan fungsi lahan disekitar kampus.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak keberadaan Kampus Universitas Islam Riau terhadap interaksi sosial, kondisi ekonomi dan perubahan fungsi lahan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut (1) Berdasarkan hasil penelitian interaksi sosial di dua kelurahan menunjukkan hasil yang baik, terkait kerjasama Universitas Islam Riau dan kerjasama Mahasiswa Universitas Islam Riau dalam masyarakat berdasarkan sikap dan komunikasi terhadap masyarakat terjalin dengan baik. (2) Berdasarkan hasil penelitian kondisi ekonomi di dua kelurahan menunjukkan hasil yang baik, terkait dampak keberadaan Kampus Universitas Islam Riau terhadap pekerjaan masyarakat, pendapatan keseluruhan masyarakat, pengeluaran masyarakat dan tempat tinggal masyarakat, hasilnya baik dan bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan kondisi ekonomi berkembang baik. (3) Berdasarkan hasil penelitian perubahan fungsi lahan, terkait arus urbanisasi, kependudukan dan luas sebaran perumahan atau permukiman dan hasilnya bisa dirasakan oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan telah terjadi perubahan fungsi lahan di dua kelurahan dengan wajar.

Kata Kunci : Kampus (UIR), Sosial, Ekonomi, Perubahan Fungsi Lahan

The Impact of the Existence of the Riau Islamic University Campus on Social Interaction, Economic Conditions and Changes in Land Functions

Amir Muhyiddin R
143410164

ABSTRACT

The progress of the Islamic University of Riau at this time is getting more and more interested, so it is expected to be able to play a role in various aspects such as social, economic and land use changes around the campus.

The purpose of this study was to determine the impact of the existence of the Riau Islamic University Campus on social interactions, economic conditions and changes in land use. This type of research is descriptive research using quantitative and qualitative methods.

Based on the research, the following results were obtained (1) Based on the results of research on social interaction in the two urban villages showed good results, related to the cooperation of the Islamic University of Riau and the cooperation of the students of the Islamic University of Riau in the community based on attitudes and good communication with the community. (2) Based on the results of the study of economic conditions in the two kelurahan showed good results, related to the impact of the existence of the Riau Islamic University Campus on the work of the community, the overall income of the community, community expenditures and people's residence, the results were good and the benefits could be felt by the community. This shows that economic conditions are developing well. (3) Based on the results of research on changes in land use, related to the flow of urbanization, population and the area of housing or settlements and the results can be felt by the community. This shows that there has been a natural change in the function of land in the two kelurahan.

Keywords: Campus (UIR), Social, Economic, Land Function Change

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya. Maka saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Dampak Keberadaan Kampus Universitas Islam Riau Terhadap Interaksi Sosial, Kondisi Ekonomi, Perubahan Fungsi Lahan (Studi Kasus : Kelurahan Air Dingin dan Kelurahan Perhentian Marpoyan)”.

Adapun Tugas Akhir ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S-1) pada Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau. Dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya atas segala bantuan dalam pembuatan skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syarfinaldi, SH., M.C.I, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Eng. Muslim, ST., M.T selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
3. Ibu Puji Astuti, ST., M.T selaku Ketua Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau sekaligus
4. Ibu Puji Astuti, ST., MT selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan waktu serta saran pikirannya dalam penulisan Tugas Akhir ini.
5. Ibu Febby Asteriani, ST., MT, dan Bapak Idham Nugraha, S.Si, M.Sc, selaku Dosen Tim Penguji Tugas Akhir yang telah bersedia memberikan waktu dan sarannya kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu hingga selesai.
7. Staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.

8. Dipersembahkan khusus kepada kedua orang tua yang sangat saya cintai yakni Ibundaku Farida dan Ayahndaku Syahril Luk dan adik-adik saya yang telah banyak memanjatkan do'a, semangat, dukungan dan motivasi dan memberikan bantuan baik moril maupun materil untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih atas dukungan teman-teman seperjuangan Planologi 2014, khususnya 2014 A yang banyak memberi dukungan dan semangat dan buat sahabat sahabat perempuanku terimakasih selalu mendukung dan memberi semangat.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu saya selaku penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan penelitian dalam Tugas Akhir ini dan semoga dengan selesainya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin....

Pekanbaru, Desember
2021

Amir Muhyiddin R
143410164

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian	5
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
1.7 Kerangka Berfikir	12
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Interaksi Sosial	13
2.2 Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial	14
2.3 Kondisi Ekonomi	17
2.4 Alih Fungsi Lahan	23
1. Arus Urbanisasi	24

2.	Kepadatan Penduduk	26
3.	Semakin Luas Sebaran Permukiman/Perumahan	28
2.5	Dampak Perubahan Fungsi Lahan	29
2.6	Penelitian Terdahulu	32

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1	Metode Penelitian	35
3.2	Jenis Data	36
3.2.1	Data Primer	36
3.2.2	Data Sekunder	36
3.3	Populasi dan Sampel	37
3.4	Metode Pengumpulan Data	40
3.5	Skala Likert	42
3.6	Variabel Penelitian	44
3.7	Desain Survey	46

BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1	Gambaran Umum Kota Pekanbaru	48
4.1.1	Letak dan Kondisi Geografis	51
4.1.2	Potensi Pengembangan Wilayah	52
4.2	Gambaran Umum Kecamatan Bukit Raya	53
4.2.1	Luas Kecamatan Bukit Raya	55
4.2.2	Kependudukan	56
4.2.3	Perekonomian Kecamatan Bukit Raya	56
4.3	Gambaran Umum Kecamatan Marpoyan Damai	58
4.3.1	Kependudukan	60
4.3.2	Perekonomian	60
4.4	Sejarah Universitas Islam Riau	62

BAB V HASIL PENELITIAN

5.1	Karakteristik Responden	68
5.1.1	Jenis Kelamin	68
5.1.2	Umur	69
5.1.3	Pendidikan Terakhir	70
5.1.4	Pekerjaan	70
5.1.5	Status Kependudukan	71
5.1.6	Lama Bermukim	72
5.2	Dampak Keberadaan Kampus UIR Terhadap Interaksi Sosial	73
5.2.1	Kerjasama Universitas dalam Masyarakat	73
5.2.2	Kerjasama Mahasiswa dalam Kegiatan Masyarakat	74
5.3	Dampak Keberadaan Kampus UIR Terhadap Kondisi Ekonomi	75
5.3.1	Pekerjaan Masyarakat	75
5.3.2	Pendapatan Keseluruhan Masyarakat.....	76
5.3.3	Terciptanya Lapangan Pekerjaan atau Usaha.....	77
5.3.4	Pengeluaran Masyarakat.....	78
5.3.5	Tempat Tinggal	79
5.3.5.1	Status Rumah	79
5.3.5.2	Luas Bangunan Rumah.....	80
5.3.5.3	Keberadaan Kampus Terhadap Lingkungan Rumah ...	81
5.4	Dampak Keberadaan Kampus Universitas Islam Riau Terhadap Perubahan Fungsi lahan.....	82
5.4.1	Pendapat Responden Tentang Bertambahnya Jumlah Pednduduk dan Kepadatan Penduduk.....	82
5.4.2	Pendapat Responden Tentang Jumlah Penduduk dan Permukiman	83
5.4.3	Arus Urbanisasi	84
5.4.3.1	Jumlah Penduduk Pindah dan Datang di Kelurahan....	84
5.4.3.2	Pendapat Masyarakat Tentang Kampus Universitas Islam Riau dan Arus Urbanisasi.....	84
5.4.3.3	Pendapat Masyarakat Tentang Urbanisasi dan Perekonomian.....	85

5.5	Rekapitulasi Hasil Penelitian	87
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		88
6.1	Kesimpulan	88
6.2	Saran	89
DAFTAR PUSTAKA		90
LAMPIRAN		94



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru	51
Tabel 4.2 Luas Wilayah Kelurahan Kecamatan Bukit Raya	55
Tabel 4.3 Kependudukan Kecamatan Bukit Raya Tahun 2018	56
Tabel 4.4 Luas Wilayah Kelurahan Kecamatan Marpoyan Damai.....	58
Tabel 4.6 Jumlah Sarana Perekonomian di Kecamatan Marpoyan 1 Damai 2019.....	61
Tabel 4.7 Jumlah Potensi Sarana Ekonomi Lainnya menurut Kelurahan di Kecamatan Marpoyan Damai 2019	61
Tabel 5.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	68
Tabel 5.2 Responden Berdasarkan Kelompok Umur (Tahun).....	69
Tabel 5.3 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	70
Tabel 5.4 Responden Berdasarkan Pekerjaan	70
Tabel 5.5 Responden Berdasarkan Status Kependudukan	71
Tabel 5.6 Responden Berdasarkan Lama Bermukim.....	72
Tabel 5.7 Jumlah Penduduk Pindah dan Datang	84
Tabel 5.8 Pertambahan Penduduk	86
Tabel 5.9 Rekapitulasi Hasil Penelitian	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Eksisting Penelitian	11
Gambar 1.2 Kerangka Berfikir	12
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota Pekanbaru.....	50
Gambar 4.2 Peta Administrasi Kec. Bukit Raya.....	54
Gambar 4.3 Peta Administrasi Kec. Marpoyan Damai.....	59
Gambar 4.4 Perbandingan Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Marpoyan Damai.....	60
Gambar 5.1 Grafik Parameter Sikap dan Komunikasi.....	73
Gambar 5.2 Grafik Parameter Sikap dan Komunikasi Mahasiswa.....	74
Gambar 5.3 Grafik Pekerjaan Masyarakat.....	75
Gambar 5.4 Grafik Pendapatan Keseluruhan Masyarakat.....	76
Gambar 5.5 Grafik Lapangan Pekerjaan atau Usia.....	77
Gambar 5.6 Grafik Pengeluaran Masyarakat.....	78
Gambar 5.7 Tempat Tinggal.....	79
Gambar 5.8 Status Rumah.....	80
Gambar 5.9 Luas Bangunan Rumah Masyarakat.....	80
Gambar 5.10 Keberadaan Kampus Terhadap Lingkungan Rumah.....	81
Gambar 5.11 Grafik Jumlah dan Kepadatan Penduduk.....	82
Gambar 5.12 Grafik Jumlah Penduduk dan Sebaran Permukiman.....	83
Gambar 5.13 Grafik Kampus Universitas Islam Riau dan Arus Urbanisasi.....	84
Gambar 5.14 Grafik Tentang Urbanisasi dan Perekonomian.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pengembangan wilayah merupakan upaya untuk mendorong perkembangan wilayah melalui pendekatan komprehensif mencakup aspek fisik, ekonomi dan sosial (Misra, 1982). Maka penataan ruang wilayah seharusnya mampu mendorong pemanfaatan ruang yang baik, efisien dan tidak kaku serta berwawasan lingkungan baik dilaksanakan pemerintah, swasta, dunia usaha maupun masyarakat (Suprpto, 2005).

Pola perkembangan kawasan perkotaan mulai beralih ke daerah-daerah sekitarnya, untuk membentuk pusat-pusat pertumbuhan baru, yang kemudian akan diikuti oleh beragam aktifitas-aktifitas pendukung dan penunjang kegiatan perkotaan lainnya (Mustika, 2015).

Kota Pekanbaru memiliki posisi yang sangat strategis. Sebagai Ibu Kota Provinsi Riau, Kota Pekanbaru memberikan akses kemudahan dalam berbagai hal, misalnya pendidikan, pembangunan, jasa, kesehatan, dan lain sebagainya yang menguntungkan bagi masyarakat Riau secara umum. Wilayahnya sudah berkembang dan menyebar dengan berbagai sarana dan fasilitas sosial yang memadai. Pembangunan fisik dan berbagai sarana ekonomi, perdagangan, sosial, dan Pendidikan telah tersedia di berbagai sudut Kota Pekanbaru.

Kota Pekanbaru sebagai Ibu Kota Provinsi Riau, menjadi pusat berbagai kegiatan skala Provinsi, pusat perdagangan dan jasa, pusat kesehatan dan pusat pendidikan. Sebagai pusat Pendidikan terdapat perguruan tinggi di Pekanbaru seperti Politeknik Caltex Riau, Universitas Riau, Universitas Islam Negeri, Universitas Islam Muhammadiyah Riau, Universitas Islam Riau, dan Universitas Lancang Kuning.

Perkembangan Perguruan Tinggi di Pekanbaru semakin meningkat, baik kuantitas maupun kualitasnya. Secara kuantitas, dapat dilihat bahwa Perguruan Tinggi Swasta semakin bertambah jumlahnya dan tersebar diseluruh wilayah Pekanbaru.

Secara kuantitas pembangunan gedung perguruan tinggi saat ini diarahkan ke daerah pinggiran yang masih menyediakan lahan yang cukup luas bagi berdirinya kampu. Keberadaan perguruan tinggi di daerah pinggiran ini tentu saja akan membawa perubahan yang tidak kecil terhadap daerah tempat perguruan tinggi tersebut berdiri. Perubahan itu tidak saja menyangkut satu atau dua aspek kehidupan, tetapi banyak aspek kehidupan akan terpengaruh dengan keberadaan perguruan tinggi tersebut (Wisnu, 2013).

Salah satu perguruan tinggi yang maju pesat perkembangannya adalah Universitas Islam Riau yang ada di Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia. Di dirikan oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau tanggal 4 September 1962, yang diresmikan Menteri Agama Republik Indonesia dan dituangkan dalam Piagam yang ditanda tangani pada tanggal 18 April 1963.

Awalnya Universitas Islam Riau hanya memiliki kampus yang terletak di pusat kota Jalan Prof. Mohd. Yamin, SH Pekanbaru dengan bangunan gedung tingkat II. Namun pengembangan kampus tidak sampai disini saja, pada tahun 1983 Pimpinan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) membeli tanah di perhentian Marpoyan dengan luas 65 Ha, dan dirikan gedung Fakultas Pertanian sebagai Gedung pertama, sehingga pada tahun 1990-1991 semua Fakultas Universitas Islam Riau resmi menempati kampus baru yang telah diperoleh hak guna bangunan atas nama Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI).

Dengan bertambah majunya Universitas Islam Riau saat ini, aspek yang sangat nyata perubahannya adalah fisik bangunan disekitar kawasan kampus. Perkembangan Universitas Islam Riau diikuti pula terbangunnya sarana lainnya, seperti fasilitas sosial tempat Ibadah, Pasar, Klinik, Rumah Sakit, Sekolah. Selain itu lapangan pekerjaan atau usaha bagi masyarakat menengah kebawah pun menjadi bertambah seperti berjualan lauk pauk, sarapan, bengkel, alat tulis, dan komputer dan jasa-jasa lainnya. Banyaknya masyarakat lokal dan pendatang dari luar daerah dengan menggantungkan penghasilan mereka dari keberadaan kampus Universitas Islam Riau yang menjadi magnet ekonomi, dengan mendirikan rumah sewa dan ruko sebagai penambah penghasilan mereka.

Kampus Universitas Islam Riau tergolong maju, mandiri dan semakin ramai peminatnya, sehingga perubahan fungsi lahan sangat jelas terlihat, tentunya Universitas diharapkan mampu memberi peran dalam berbagai

aspek seperti sosial, ekonomi. Hal ini merupakan suatu fenomena yang sangat menarik untuk diteliti. Untuk itu perlu adanya penelitian yang berjudul “ Dampak Keberadaan Kampus Universitas Islam Terhadap Interaksi Sosial, Kondisi Ekonomi, dan Perubahan Fungsi Lahan”.

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang ada 3 rumusan masalah yang dapat dikemukakan :

1. Kondisi sosial masyarakat

Proses sosial pada hakikat pengaruh timbal balik antara berbagai bidang kehidupan masyarakat dari relasi-relasi yang mempertemukan mereka dalam usaha-usaha bersama dalam aksi dan tindakan di sekitar Kampus Universitas Islam Riau.

2. Kondisi ekonomi masyarakat

Segala aktivitas masyarakat yang bernilai ekonomi dalam pemenuhan masyarakat umumnya dijadikan patokan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari di sekitar Kampus Universitas Islam Riau.

3. Perubahan fungsi lahan

Keberadaan kampus Universitas Islam Riau menyebabkan *neighborhood* (lingkungan) disekitar kampus memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitarnya. Fenomena yang dapat di amati dalam perubahan fungsi lahan yaitu, bisnis rumah

kontrakan, bengkel, laundry, dan lain-lain yang merupakan bisnis jenis jasa pelayanan bagi kebutuhan masyarakat dan mahasiswa sekitar Kampus Universitas Islam Riau

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dijabarkan beberapa pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak keberadaan kampus Universitas Islam Riau terhadap kondisi sosial, ekonomi di kelurahan Air Dingin dan Perhentian Marpoyan?
2. Dampak keberadaan perubahan fungsi lahan di kelurahan Air Dingin dan Perhentian Marpoyan?

1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang muncul dari uraian latar belakang, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak keberadaan kampus Universitas Islam Riau terhadap interaksi sosial, kondisi ekonomi dan perubahan fungsi lahan.

Sasaran yang ingin di capai dalam peneltian ini adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasi dampak keberadaan kampus Universitas Islam Riau terhadap kondisi sosial di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya dan Kelurahan Perhentian Marpoyan Damai Kecamatan Marpoyan Damai.
2. Teridentifikasi dampak keberadaan kampus Universitas Islam Riau terhadap kondisi ekomomi di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit

Raya dan Kelurahan Perhentian Marpoyan Damai Kecamatan Marpoyan Damai.

3. Teridentifikasi dampak keberadaan kampus Universitas Islam Riau terhadap perubahan fungsi lahan di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya dan Kelurahan Perhentian Marpoyan Damai Kecamatan Marpoyan Damai tahun 2009, 2014, 2019.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian ini terdiri dari dua yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi antara lain sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kampus Universitas Islam Riau, pada Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya dan Kelurahan Marpoyan Damai Kecamatan Marpoyan Damai. Dengan alasan, lokasi ini merupakan lokasi yang baru berkembang, sangat berdekatan dengan kampus dan lokasi ini adalah lokasi pertama yang terkena dampak perkembangan Kota Pekanbaru bagian pesisir kota. Serta yang terpenting agar memperoleh data lebih mudah penulis.

2. Ruang Lingkup Materi

Dalam studi tentang Analisis faktor yang mempengaruhi keberadaan Kampus Universitas Islam Riau kondisi sosial, ekonomi dan perubahan fungsi lahan di Kelurahan Air Dingin dan

Kelurahan Perhentian Marpoyan, lingkup studi dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Kondisi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (cooperation), persaingan (competition), dan juga berbentuk pertikaian atau pertentangan (conflict)

2. Kondisi Ekonomi

Segala aktifitas masyarakat yang bernilai ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari dalam pemberian status pada anggota masyarakat

3. Perubahan Guna Lahan

Perubahan fungsi lahan yang terjadi pada suatu pemanfaatan lahan dengan tujuan tertentu dengan menggunakan SIG (*Sistem Information Geografis*) untuk menganalisa peta dasar diketahui perubahan fungsi lahan lokasi penelitian

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian yang dilakukan hendaknya memberikan manfaat antara lain :

i. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khasanah keilmuan mengenai dampak keberadaan kampus Universitas Islam Riau terhadap kondisi sosial, ekonomi dan perubahan fungsi lahan



- b. Memperkaya wawasan dalam khasanah ilmu Perencanaan Wilayah dan kota
- c. Sebagai lahan referensi dan acuan serta bahan tinjauan bagi para pembaca atau para peneliti berikutnya.

ii. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk referensi dan evaluasi bagi pemerintah Kota Pekanbaru dalam upaya merencanakan perekonomian Kota Pekanbaru yang lebih baik. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat dan para peneliti berikutnya tentang arti penting dampak Universitas Islam Riau terhadap interaksi sosial.

1.6 Sistematika Penulisan

Penyajian penelitian ini dengan mengurut data sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kegunaan, sehingga semua aspek yang dibutuhkan dalam proses selanjutnya terangkum secara sistematis sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang uraian latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup studi dan sistematika penulisan

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan kajian teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji dalam studi ini. Kajian teori ini meliputi pengertian, ekonomi, pertumbuhan ekonomi, pengertian pendapatan ekonom, konsep-konsep pengaruh keberadaan kampus terhadap kondisional ekonomi dan landasan teori.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini akan menjelaskan pendepatan metodologi penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan waktu pelaksanaan dan teknik analisis data.

Bab IV : Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Bab ini berisikan kondisi geografi Kota Pekanbaru, kondisi sosial kependudukan dan gambaran perekonomian wilayah Kota Pekanbaru. Kondisi sosial Kota Pekanbaru terdiri dari penduduk dan ketenaga kerjaan, sedangkan gambaran perekonomian Per-kecamatan wilayah penelitian terdiri dari pertumbuhan ekonomi, kontribusi ekonomi dan perkembangan fasilitas sosial, kondisi kontribusi per-kecamatan di Kota Pekanbaru

Bab V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

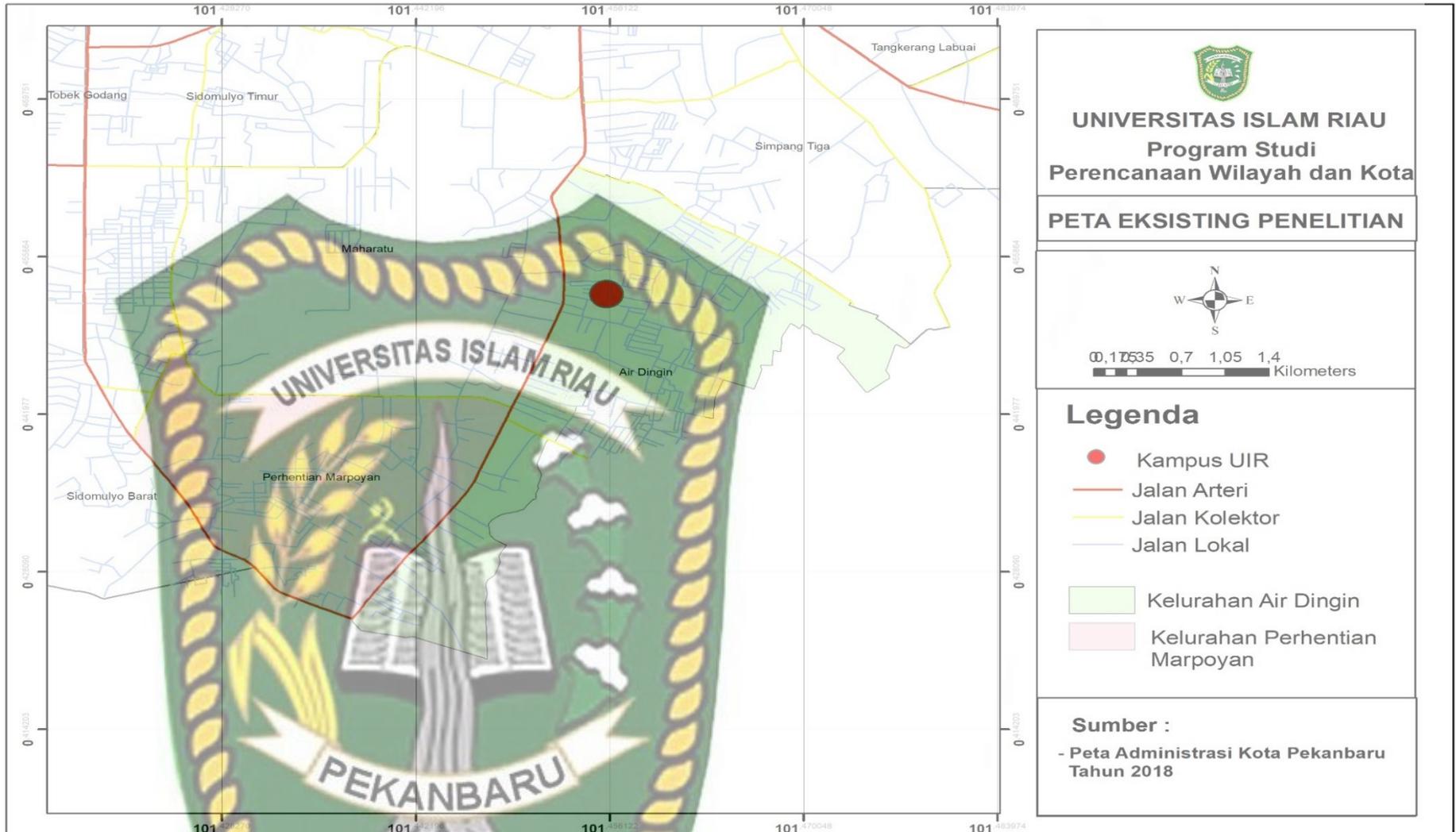
Bab ini menjelaskan pembahasan dan pengkajian untuk penyelesaian sebuah masalah yang difokuskan untuk mengidentifikasi pendapatan ekonomi

masyarakat dan perubahan fungsi lahan di sekitar kampus UIR dan peranannya terhadap perkembangan Kota Pekanbaru.

Bab VI : Penutup

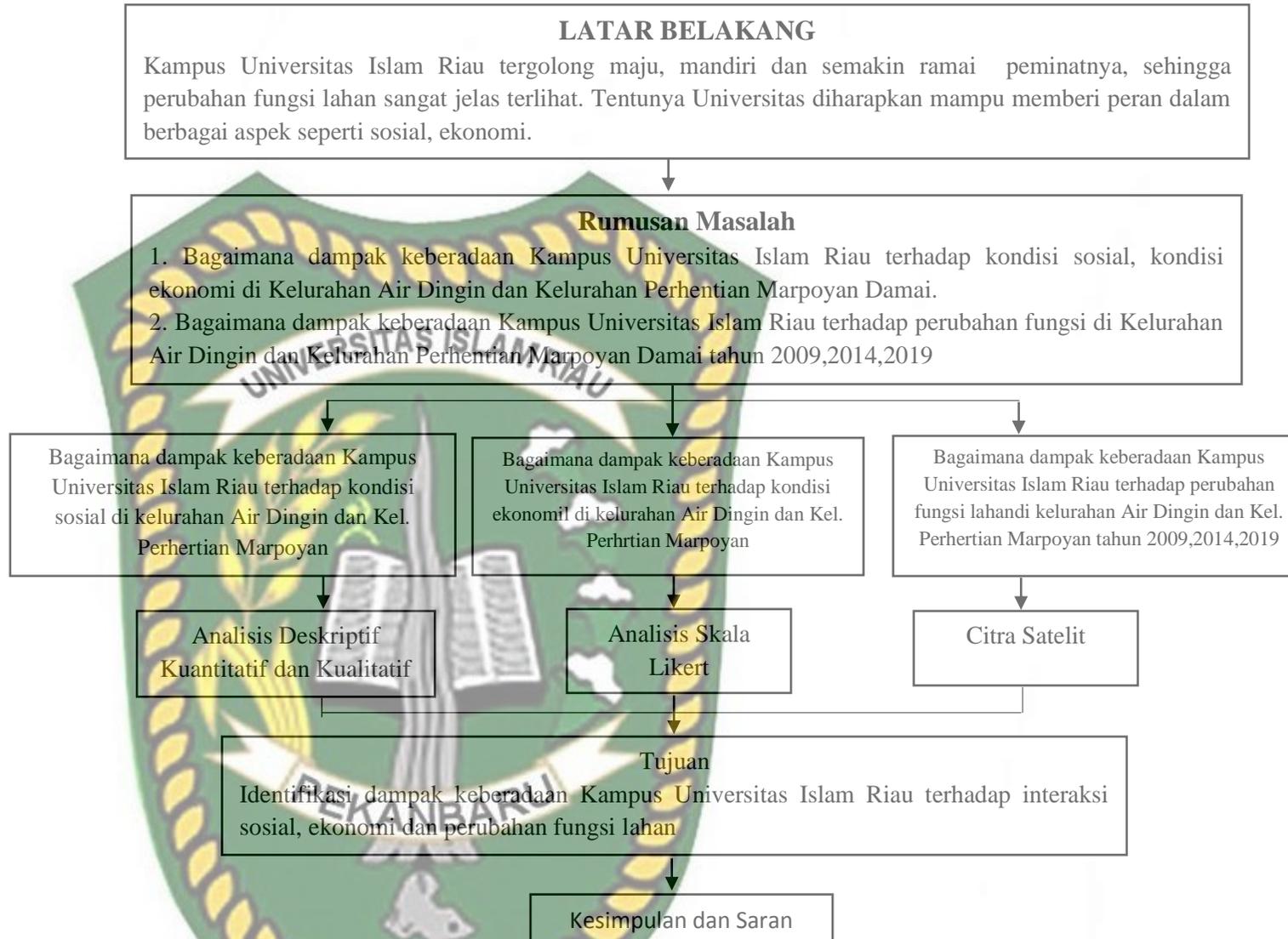
Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran. Sebuah kesimpulan pada penelitian ini di peroleh dari hasil dan pembahasan yang disimpulkan sesuai dengan tujuan dan sasaran pada penelitian, sedangkan saran merupakan sebuah masukan yang ditujukan kepada setiap stakeholders yang berkepentingan atau berkaitan dalam penelitian ini.





Gambar 1.1
Peta Eksisting Penelitian

1.7 Kerangka Berfikir



Gambar 1.2
Kerangka Berfikir

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Interaksi Sosial

Menurut Soekanto (2012) Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia. Proses sosial pada hakikatnya adalah pengaruh timbal balik antara berbagai bidang kehidupan bersama. Lebih lanjut menurut Soekanto hakikat hidup bermasyarakat itu sebenarnya adalah terdiri dari relasi-relasi yang mempertemukan mereka dalam usaha-usaha bersama dalam aksi dan tindakan yang berbalas-balasan. Sehingga orang saling menanggapi tindakan mereka.

Interaksi yang dilakukan oleh masing-masing individu dengan kelompok atau sebaliknya, disamping menunjukkan proses saling mempengaruhi juga merupakan sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi, karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendirian tanpa kehadiran orang lain. Hal ini terdapat dalam Al-Quran Surah Al-Hujurat ayat 13 berikut ini:

وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنٰكُمْ وَاَنْتٰى ذَكَرَ مِّنْ خَلْقِنٰكُمْ اِنَّا النَّاسُ يٰٓاِيَّهَا
اَتَّقِنٰكُمْ اللّٰهَ عِنْدَ اَكْرَمٰكُمْ اِنَّ ّ لِتَعَارَفُوْا
خَبِيْرٌ عَلِيْمٌ اللّٰهُ ّ اِنَّ

Artinya:” *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*”. (Q.S Al-Hujurat:13).

Dengan demikian, dapat pula diartikan bahwa masyarakat merupakan jaringan relasi-relasi hidup yang timbal balik, yang satu berbicara yang lain mendengarkannya; yang satu bertanya, yang lainnya menjawab; yang satu memberi perintah, yang lainnya mentaati; yang satu berbuat jahat, yang lain membalas dendam; dan yang satu mengundang, yang lainnya datang. Jadi selalu tampak bahwa orang saling mempengaruhi. Dan hasil interaksi inilah sangat ditentukan oleh nilai dan arti serta interaksi yang diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi ini (Wulandari, 2009).

2.2 Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Menurut Soekanto (2012) bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama (*cooperation*), akomodasi dan juga asimilasi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini akan dibahas satu bentuk yang mempengaruhi kondisi interaksi, yaitu kerja sama.

Beberapa sosiologi menganggap bahwa kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Kerja sama yang dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang-perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerja sama



timbul karena orientasi orang-perorangan terhadap kelompoknya (yaitu in-group-nya) dan kelompok lainnya (yang merupakan out-group-nya)

Charles H. Cooley menggambarkan bahwa betapa penting fungsi kerja sama yang timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut, kesadaran akan adanya kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna (Soekanto, 2012). Ada 2 aspek yang mendasari interaksi sosial, yaitu (Sarwono, 2010):

1. Komunikasi

Komunikasi adalah proses pengiriman berita atau informasi dari seseorang kepada orang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari kita melihat komunikasi ini dalam berbagai bentuk, misalnya bergaul dengan teman, percakapan antara dua orang, pidato, berita yang dibacakan oleh penyiar, buku cerita, koran, dan sebagainya. Terdapat lima unsur dalam proses komunikasi yaitu :

- a. Adanya pengirim berita
- b. Penerima berita
- c. Adanya berita yang dikirim
- d. Adanya media atau alat pengirim berita
- e. Ada sistem simbol yang digunakan untuk menyatakan berita

2. Sikap

Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang, kelompok. Sikap dinyatakan dalam tiga domain, yaitu:

- a. *Affect*, merupakan perasaan yang timbul
- b. *Behavior*, merupakan perilaku yang mengikuti perasaan itu
- c. *Cognition*, merupakan penilaian terhadap objek sikap.

Syarat-syarat terjadi interaksi sosial yaitu : adanya kontak sosial dan komunikasi sosial.

a. Adanya kontak sosial

Kontak sosial secara etimologi kontak artinya bersama-sama menyentuh. Secara fisiologi, kontak akan terjadi dalam bentuk sentuhan anggota tubuh. Dalam konsep sosiologi istilah kontak sosial akan terjadi jika seseorang atau kelompok orang mengadakan hubungan dengan pihak lain yang mana dalam mengadakan hubungan ini tidak harus selalu berbentuk fisik, tetapi kontak sosial juga bisa terjadi melalui gejala sosial seperti berbicara dengan orang lain melalui pesawat telepon, membaca surat, saling mengirimkan informasi melalui email dan lain sebagainya. Sehingga kontak sosial dapat diartikan sebagai aksi individu atau kelompok dalam bentuk isyarat yang memiliki atau makna bagi si pelaku, dan penerima membalas aksi tersebut dengan reaksi. Sehingga kontak sosial terjadi tidak hanya

tergantung dari tindakan tersebut, tetapi juga bagaimana dari tindakan tersebut timbul adanya tanggapan dari tindakan tersebut. Suatu kontak dapat bersifat primer maupun sekunder.

f. Adanya Komunikasi Sosial

Adapun komunikasi merupakan aksi antara dua pihak atau lebih yang melakukan hubungan dalam bentuk saling memberikan penafsiran atas pesan yang disampaikan oleh masing-masing pihak. Melalui penafsiran yang diberikan pada perilaku pihak lain, seorang mewujudkan perilaku sebagai reaksi atas maksud yang ingin disampaikan oleh pihak lain. Dalam komunikasi sering kali muncul berbagai macam penafsiran terhadap makna sesuatu atau tingkah laku orang lain yang mana ini semua ditentukan oleh perbedaan konteks sosialnya

2.3 Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi merupakan segala aktivitas masyarakat yang bernilai ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ekonomi dalam masyarakat pada umumnya dijadikan sebagai patokan atau acuan dalam pemberian status pada setiap anggota masyarakat (Abdulsyani, 2007). Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu “oikos” yang berarti keluarga atau rumah tangga, dan “nomos” yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Kondisi ekonomi seseorang dapat dilihat dari pendapatannya dalam bekerja dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Pendapatan seseorang berbeda satu sama lain. Hal ini dipengaruhi oleh jenis pekerjaan dan pendidikan yang dimilikinya. Pendapatan yang diperoleh dari bekerja biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan juga bisa disimpan dalam tabungan.

Dalam memenuhi kebutuhan keluarga, setiap keluarga memiliki kebutuhan yang berbeda-beda tergantung dari tingkat kebudayaan yang telah dicapai oleh keluarga tersebut. Namun, kebutuhan pokok setiap manusia adalah sama, yaitu dalam hal pangan, sandang, dan papan. Setiap keluarga menginginkan keluarganya sejahtera dalam hal ekonomi sebagai suatu tujuan di masa sekarang dan masa mendatang.

Kondisi ekonomi sangat dipengaruhi oleh banyak hal, Menurut Abdulsyani (2007), faktor utama yang mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat adalah jenis aktivitas ekonomi, pekerjaan, pendapatan, penghasilan, pengeluaran, rumah tinggal, dan lapangan pekerjaan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini ada enam faktor yang memengaruhi kondisi ekonomi masyarakat yaitu:

1. Pekerjaan

 ` Dalam arti luas pekerjaan berarti sikap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Sedangkan dalam arti sempit pekerjaan ialah sebuah istilah yang digunakan untuk sebuah kegiatan tugas yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan timbal balik berupa uang atau

hal lainnya sesuai kesepakatan. Istilah pekerjaan ini biasa digunakan oleh orang dewasa dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan baik yang bersifat rutin atau tidak rutin, penghasilan tersebut bisa berupa upah (harian) atau gaji (bulanan).

Menurut Notoatmodjo (2012) jenis pekerjaan dibagi menjadi 1. Pedagang, 2. Buruh/Tani, 3. TNI/Polri, 5. Pensiunan, 6. Wiraswasta dan 7. IRT. Menurut ISCO (*International Standart Clasification of Oecupation*) pekerjaan diklasifikasikan:

- a. Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
- b. Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa.
- c. Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut/bengkel.

Faktor pekerjaan akan mempengaruhi partisipasi seseorang dalam penelitian ini, klasifikasi pekerjaan diambil berdasarkan pekerjaan yang berstatus tinggi, sedang, rendah.

2. Pendapatan Keseluruhan

Pendapatan keseluruhan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Dalam hal kesejahteraan, Abdillah (2015) membedakan tingkat pendapatan ekonomi keluarga menjadi empat

golongan, yaitu sebagai berikut:

- a. Golongan ekonomi sangat tinggi, adalah jika dalam keluarga tersebut terkandung adanya unsur keselamatan, ketentraman, dan kemakmuran lahir dan bathin. Rata-rata pendapatan rumah tangga pada golongan ini $>$ Rp. 3.000.000 perbulan.
- b. Golongan ekonomi tinggi, adalah jika dalam keluarga tersebut hanya terkandung unsur ketentraman dan keselamatan. Rata-rata pendapatan rumah tangga pada golongan ini antara Rp. 2.000.000-Rp. 3.000.000 perbulan.
- c. Golongan ekonomi sedang, adalah jika dalam keluarga tersebut hanya terkandung unsur keselamatan. Rata-rata pendapatan rumah tangga pada golongan ini antara Rp. 1.000.000-Rp. 2.000.000 perbulan.
- d. Golongan ekonomi rendah, adalah jika dalam keluarga tersebut tidak terkandung unsur keselamatan, ketentraman, dan kemakmuran lahir dan batin. Rata-rata pendapatan rumah tangga pada golongan ini $<$ Rp. 1.000.000 perbulan.

Menurut Kusnadi dalam Abdillah (2015) menyatakan bahwa pendapatan ekonomi dapat di klasifikasikan menjadi dua bagian yaitu:

- a. Pendapatan Pokok

Dalam ilmu ekonomi secara umum, pendapatan pokok terkadang diartikan juga pendapatan yang pasti berasal dari upah, gaji, yang

didapatkan setelah pekerjaan dilakukan manusia, biaya-biaya yang tidak dapat digunakan lagi untuk mendatangkan keuntungan pendapatan di masa mendatang (*expired cost*). Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan terjadinya berulang-ulang selama pelaku usaha melangsungkan kegiatannya.

b. Pendapatan Luar Usaha Pokok dan Penghasilan

Penghasilan di luar usaha pokok adalah penghasilan yang berasal dari luar/usaha sampingan, bersifat sewaktu-waktu. Misalnya usaha jasa salon yang juga menyewakan tenda, peralatan makan, catering, dan sebagainya. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan sampingan atau bukan dari kegiatan utama pelaku (di luar usaha pokok) yang bersifat insidental. Pemisahan atau pembagian pendapatan yang mengalir dari berbagai sumber sangat perlu dilakukan sehingga dapat diperoleh ketetapan dalam mengambil keputusan bagi pihak ekstern.

3. Pengeluaran

Setiap keluarga memiliki pengeluaran yang berbeda-beda satu sama lain tergantung pada pendapatan yang diperolehnya. Semakin besar pendapatan biasanya semakin besar pula biaya pengeluaran yang dikeluarkan. Hal ini dikarenakan semakin banyak uang yang dimiliki seseorang semakin banyak pula hal yang diinginkan dalam pemenuhan kebutuhan.

Menurut hasil kajian Sudaryanto dalam Ilham (2008), menyimpulkan bahwa tingkat pendapatan memiliki hubungan yang

negatif dengan pengeluaran untuk makanan, yang artinya semakin tinggi tingkat pendapatan semakin rendah porsi pengeluaran untuk makanan. Pengeluaran rumah tangga yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga baik untuk keperluan makanan maupun bukan makanan banyak dipengaruhi oleh banyak hal.

4. Tempat Tinggal

Menurut Kaare Svalastoga dalam Aryana (2004) untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- a. Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
- b. Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang ekonominya menengah ke bawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.
- c. Besarnya rumah yang ditempati, semakin laus rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya. Rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati. Apabila rumah tersebut berbeda dalam hal ukuran dan kualitas rumah. Rumah dengan ukuran besar, permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya tinggi, berbeda

dengan rumah yang kecil, semi permanen dan menyewa menunjukkan kondisional ekonominya rendah.

2.4 Alih Fungsi Lahan

Menurut Utomo dalam Lestari (2009) mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagai atau seluruh kawasan lahan dan fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lahan yang menjadi dampak negative (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Akhir-akhir ini, sejalan dengan meningkatnya taraf hidup dan terbukanya kesempatan untuk menciptakan peluang kerja yang ditandai oleh banyaknya investor ataupun masyarakat dan pemerintah dalam melakukan pembangunan, semakin meningkat kebutuhan akan lahan.

Perubahan fungsi lahan merupakan perubahan yang terjadi pada suatu pemanfaatan lahan dengan tujuan tertentu (Briassoulis dalam Kurniawati, 2013). Perubahan fungsi lahan tentunya dapat membawa dampak baik positif maupun negative bagi sekitarnya. Perubahan fungsi lahan diwilayah pinggiran kota, dalam beberapa hal dapat menyebabkan menurunnya nilai lahan diwilayah bersangkutan, misalnya : penggunaan yang tidak sesuai dengan nilai lokasi geografisnya, pemanfaatan infrastruktur yang tidak optimal, serta sulitnya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai (Akbar dalam Kurniawati, 2013).

Oleh karena itu, perlu identifikasi dampak perubahan fungsi lahan

dengan mengetahui dampak negative yang terjadi, dapat diberikan rekomendasi untuk mengatasi dampak tersebut. Perkembangan wilayah Kecamatan Bukit Raya dan Kecamatan Marpoyan Damai di wilayah pinggiran Kota Pekanbaru yang sangat cepat ditandai dengan semakin meningkatnya lahan terbangun di sepanjang Jalan Kaharuddin Nasution. Pada awalnya, wilayah Bukit Raya dulunya berfungsi sebagai kawasan hutan dan wilayah Marpoyan Damai berfungsi sebagai pertanian kecil sehingga jarang dipertemukan permukiman/perumahan.

Adanya pengembangan Kampus Universitas Islam Riau di wilayah pinggiran Kota Pekanbaru, telah memicu terjadinya peningkatan alih fungsi lahan dan perubahan fungsi lahan disekitar kampus tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka belum diketahui secara pasti apakah perubahan fungsi lahan disekitar Kampus UIR disebabkan oleh pembangunan kampus tersebut dan apa saja dampak perubahan fungsi lahan yang di akibatkan oleh pembangunan kampus tersebut. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan fungsi lahan di dua kelurahan dikampus UIR dan menstrukturkan dampak perubahan fungsi lahan akibat pembangunan kampus tersebut. Hasil penelitian menilai perubahan fungsi lahan pada persil di dua kelurahan sekitar kampus UIR pada tahun 2009-2014-2019, yang terbesar adalah perubahan fungsi lahan ruang terbuka hijau menjadi campuran.

Dampak perubahan fungsi lahan akibat pembangunan Kampus UIR yang terbesar adalah dampak ekonomi yang positif yaitu: penduduk

setempat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dari adanya layanan kegiatan usaha milik orang lain di sekitarnya.

Menurut Pakpahan dalam (Anugrah, 2005), menyebutkan bahwa faktor perubahan fungsi lahan di tingkat wilayah secara tidak langsung dipengaruhi oleh kepadatan penduduk, arus urbanisasi, berkembangnya permukiman dan perumahan :

1. Arus Urbanisasi

Menurut Kingsley Davis dalam Ester (2007) urbanisasi adalah jumlah penduduk yang memusat di daerah perkotaan atau meningkatnya proporsi tersebut. Menurut Bintarto dalam Ester (2007), urbanisasi dapat dipandang sebagai suatu proses dalam artian :

- a. Meningkatnya jumlah dan kepadatan penduduk kota, kota menjadi lebih padat sebagai akibat dari penambahan penduduk, baik oleh hasil kenaikan fertiitas penghuni kota maupun karena adanya tambahan penduduk dari desa yang bermukim dan perkembangan di kota.
- b. Bertambahnya jumlah kota dalam suatu negara atau wilayah sebagai akibat dari perkembangan ekonomi, budaya dan teknologi.
- c. Berubahnya kehidupan desa dan suasana desa menjadi suasana kehidupan kota.

Urbanisasi biasanya dapat diukur dengan melihat proporsi jumlah

penduduk yang tinggal di daerah perkotaan. Sehubungan dengan hal tersebut maka urbanisasi dapat dibedakan jenis:

- a. Urban masuk (in urbanisation) yaitu masuknya penduduk ke suatu daerah tujuan.
- b. Urban keluar (out urbanisation) yaitu perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah asal.

Urbanisasi merupakan salah satu faktor pemicu perkembangan kota,

Terjadinya perpindahan penduduk dari desa ke kota disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor penarik maupun pendorong. Perkembangan industri dan perdagangan di kota merupakan faktor penarik yang menyebabkan banyak orang untuk mendatanginya. Keinginan mendapatkan penghasilan yang lebih baik untuk mencukupi kebutuhan hidup merupakan penyebab utama terjadinya urbanisasi.

2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan indikator dari pada tekanan penduduk di suatu daerah. Kepadatan di suatu daerah dibandingkan dengan luas tanah yang di tempati dinyatakan dengan banyaknya penduduk perkilometer persegi. Kepadatan penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KP = \frac{\text{Jumlah penduduk disuatu wilayah}}{\text{Luas wilayah}}$$

Jumlah penduduk yang digunakan sebagai pembilang dapat berupa jumlah seluruh penduduk diwilayah tersebut, atau bagian-bagian penduduk tertentu seperti : penduduk daerah perdesaan atau penduduk yang bekerja di sector pertanian, sedangkan sebagai penyebut dapat berupa luas seluruh wilayah, luas daerah pertanian, atau luas daerah perdesaan. Kepadatan penduduk di suatu wilayah dapat dibagi menjadi empat bagian:

1. Kepadatan penduduk kasar (crude density of population) atau sering pula disebut dengan kepadatan penduduk aritmatika.
2. Kepadatan penduduk fisiologis (physiological density)
3. Kepadatan penduduk agraris (agricultural density)
4. Kepadatan penduduk ekonomi (economical density of population)

Menurut BSN (Badan Standarisasi Nasional) kepadatan penduduk dapat dilihat dari jumlah penduduk yang tersebar dalam suatu kawasan tertentu, sehingga apabila jumlah penduduk tersebut terbesar dalam suatu kawasan yang sempit tentunya akan membuat terjadi kepadatan penduduk yang tertinggi, dibandingkan dengan apabila terbesar disuatu kawasan yang luas. Angka kepadatan penduduk tersebut kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu:

- a. Kepadatan tinggi : kepadatan penduduk >250 jiwa/Ha
- b. Kepadatan sedang : kepadatan penduduk 150 s/d 250 jiwa/Ha

c. Kepadatan rendah : kepadatan penduduk < 150 jiwa/Ha

3. Semakin Luas Sebaran Permukiman atau Perumahan

Sebuah perguruan tinggi yang berdiri di suatu kota mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap kota secara fisik dan juga secara non fisik. Dampak kota secara non fisik adalah perekonomian khususnya harga perumahan, sosial (kelompok-kelompok perumahan permanen berganti fungsi menjadi pemondokan sementara), jumlah penduduk kelas menengah, budaya (selera yang seragam serta penyediaan layanan). Dampak secara fisik adalah alih fungsi bangunan (Kurniawati), 2006). Adapun yang menjadi indikator meningkatnya pertumbuhan perumahan atau permukiman adalah :

- a. Pertambahan penduduk : Perubahan penduduk yang dipengaruhi oleh pendatang-pendatang baru yang berpindah dari suatu tempat ke tempat lain, dengan tujuannya masing-masing
- b. Akses yang mudah : Segala bentuk mobilitas lebih mudah demi menunjang segala aktifitas penduduk, sehingga pengembangan pun lebih merasa untung membangun perumahan di daerah ini.
- c. Aktivitas ekonomi : Adanya aktivitas ekonomi di suatu daerah membuat daerah/wilayah tersebut banyak ditempati oleh penduduk, sehingga penduduk pun membutuhkan rumah untuk tempat tinggal.
- d. Aktivitas pendidikan : Sama halnya dengan ekonomi, aktivitas

pendidikan yang bagus memberikan dampak terhadap kebutuhan akan rumah bagi para peserta didik yang datang dari luar daerah.

2.5 Dampak Perubahan Fungsi Lahan

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu kegiatan, secara umum dalam AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) dampak pembangunan diartikan sebagai perubahan yang tidak direncanakan yang disebabkan oleh aktivitas pembangunan (Wardana dalam Kurniawati, 2013). Sifat dampak dapat dibagi menjadi dampak positif dan negatif serta langsung dan tidak langsung. Dampak yang bersifat positif berupa manfaat sedangkan dampak yang bersifat negative berupa risiko kepada lingkungan fisik dan non fisik, termasuk sosial budaya.

Banyak faktor yang mempengaruhi penentuan apakah dampak itu baik (positif) atau buruk (negatif). Kadar baik dan buruk dari dampak tergantung pada sudut pandang seseorang dan sudut pandang tersebut menentukan tolak ukur yang di pakai untuk menilai dampak (Wardana dalam Kurniawati, 2013). Adapun dampak langsung adalah dampak yang di akibatkan oleh usaha atau kegiatan yang dapat langsung dirasakan oleh manusia sedangkan dampak tidak langsung adalah dampak yang dapat dirasakan oleh manusia yang ditimbulkan dari dampak langsung (Wardana dalam Kurniawati, 2013).

Beberapa jenis dampak antara lain adalah dampak fisik, kimia,

biologis, sosial-ekonomi, serta sosial budaya. Dampak fisik dan kimia dapat berupa kebisingan serta perubahan kualitas udara, kuantitas dan kualitas air. Dampak biologis dapat berupa gangguan di dalam siklus hidup flora dan fauna. Berbagai komponen yang dapat dilihat pada dampak sosial ekonomi antara lain, pola perkembangan penduduk, pola perpindahan musim dan pola perkembangan ekonomi, penyerapan tenaga, berkembangnya struktur ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat, perubahan lapangan pekerjaan, gangguan kesehatan masyarakat, kondisi tata guna lahan dan berbagai fasilitas yang ada, serta persepsi masyarakat. Adapun berbagai komponen yang dapat dilihat pada dampak sosial budaya antara lain : keadaan bentuk dan kualitas hidup masyarakat serta perilaku, persepsi, cita-cita, dan nilai-nilai dari masyarakat (Wardana dalam Kurniawati, 2013).

Selain itu, beberapa jenis dampak dapat berupa dampak industri dan teknologi serta pencemaran lingkungan. Dampak industry dan teknologi ada yang bersifat langsung dan tidak langsung. Dampak langsung dapat berupa pencemaran udara, air dan daratan. Dampak tidak langsung dapat berupa urbanisasi, perubahan perilaku, dan kriminalitas. Adapun dampak pencemaran lingkungan dapat dilihat dari tiga jenis pencemaran yaitu : pencemaran udara, air dan daratan. Dampak pencemaran udara dapat berupa gangguan kesehatan masyarakat, kebisingan, serta kerusakan ozon dan efek rumah kaca. Dampak pencemaran air dapat berupa air yang tidak dapat digunakan lagi untuk keperluan rumah tangga, industry dan

pertanian serta timbulnya penyakit. Adapaun dampak pencemaran daratan ada yang bersifat langsung dan tidak langsung, dapat langsung berupa bau tidak sedap akibat penguraian limbah padat organik serta timbunan limbah padat yang menimbulkan pemandangan kumuh. Dampak tidak langsung dapat berupa tempat pembuangan limbah padat menjadi pusat berkembangnya serangga yang dapat menimbulkan penyakit (Wardana dalam Kurniawati, 2013).

Mitigasi adalah tindakan yang di ambil selama persiapan rencana dan pelaksanaan atau peninjauan ulang proyek untuk mengurangi dampak dari pembangunan di masa depan atau ancaman dari bencana alam. Beberapa jenis mitigasi dampak perubahan guna lahan adalah mitigasi dampak lingkungan, fasilitas masyarakat, sosial dan bahaya bencana (Kurniawati, 2013). Mitigasi dampak lingkungan berupa perubahan guna lahan untuk penyangga kawasan alam dari dampak atau restorasi (penggantian) daerah yang terkena dampak.

Mitigasi dampak fasilitas masyarakat berupa penyediaan infrastruktur baru atau pembayaran biaya dampak terhadap peningkatan kapasitas fasilitas. Mitigasi dampak sosial berupa perubahan mengenai kepadatan, tata letak atau lokasi proyek. Adapaun mitigasi dampak bahaya bencana berupa tindakan yang di ambil sebelum bencana menyerang untuk mencegah atau mengurangi efek dari bencana tersebut.

2.6. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa jenis penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Suharyono (S2, 2007)	Dampak keberadaan Institut Pagalaran Bandung (IPB) terhadap ekonomi masyarakat sekitar kampus.	Kontribusi Kampus IPB dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan Kabupaten Bogor sangat dirasakan. Oleh sebab itu, pengembangan wilayah perlu dikelola secara terpadu dengan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingn, terutama masyarakat disekitar kampus Institut Pagalaran Bogor dan Pemerintah Kabupaten Bogor
2	John Ester Lase (S2, 2010)	Dampak keberadaan Kampus	Keberadaan Kampus USU berdampak positif pada

		Universitas Sumatra Utara terhadap usaha kecil dan warung serta pola ruang di wilayah sekitarnya.	peningkatan pendapatan usaha dan warung kecil disekitarnya dimana pendapatan rata-rata usaha yang ada kurang lebih Rp. 714.000/hari atau sekitar Rp. 260.853.090/tahun
3	Nelly Susanti (2013)	Dampak keberadaan kampus UNNES terhadap kondisi ekonomi dan pendidikan penduduk Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Serang.	Keberadaan Kampus UNNES memberi dampak terhadap jenis pekerjaan baru dan tata nilai dalam kehidupan penduduk sekarang.



4	M. Ridiandi R (2019)	Dampak pembangunan jembatan Indragiri Terhadap Perkembangan fisik Desa Mumpa dan Desa Sungai Gantang Kabupaten Indragiri Hilir	Keberadaan jembatan Indragiri membuka jalur utama perjalanan dari dan berpengaruh bagi daerah sekitarnya menuju pusat Kabupaten Indragiri Hilir
5	Ali Rahman (2018)	Dampak Keberadaan Kampus Universitas Islam Riau Terhadap Interaksi Sosial, Kondisi Ekonomi dan Perubahan Fungsi Lahan (Studi Kasus : Kelurahan Simpang Tiga dan Kelurahan Maharatu)	Keberadaan Kampus Universitas Islam Riau membawa dampak positif bagi yang ada disekitaran lingkungan kampus, baik ekonomi, interaksi sosial dan perubahan guna lahan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan ‘logos’ yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan penelitian tentang istilah penelitian. Metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan/mempersoalkan mengenai gejala-gejala secara ilmiah. Cara penelitian yang dimaksud meliputi kegiatan: (1) mencari; (2) mencatat; (3) merumuskan; (4) menganalisis dan (5) menyusun laporannya (Rianse dkk,2008)

3.1. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian deskriptif berarti bersifat menggambarkan atau melukiskan sesuatu hal. Menggambarkan atau melukiskan sesuatu dalam arti sebenarnya (harfiah), yaitu berupa gambar-gambar atau foto-foto yang didapat dari data di lapangan atau peneliti menjelaskan hasil penelitian dengan gambar-gambar dan dapat pula

berarti menjelaskan dengan kata-kata (Usman dan Akbar,2009).

3.2. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2012) data adalah suatu fakta yang menggambarkan keadaan atau keterangan dari objek yang diteliti dilapangan. Jenis data terbagi dua yaitu, data primer dan data sekunder yang memiliki perbedaan dalam cara memperolehnya namun sama-sama sangat berguna untuk mendukung suatu penelitian.

3.2.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2012) data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai objek penulisan. Cara memperoleh data primer dapat menggunakan cara observasi lapangan, kuesioner/angket dan wawancara dengan penduduk yang asli bertempat tinggal di dua kelurahan penelitian, serta dengan memilih sampel yang memiliki usaha. Karna merekalah yang lebih mengetahui dampak keberadaan kampu UIR terhadap interaksi sosial, kondisi ekonomi dan perubahan fungsi lahan dan dapat di pegang kebenarannya.

3.2.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder ini diperoleh melalui literatur yang diberkaitan dengan penelitian dan dari instansi

pemerintahan seperti Bappeda Kota dan Provinsi, Kecamatan Bukit Raya dan Marpoyan dan Pemerintahan Desa/Lurah lokasi penelitian yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini.

Data-data yang diperoleh dari instansi pemerintah antara lain :

- a. Peta guna lahan time series Pekanbaru
- b. Peta Administrasi Kota Pekanbaru
- c. Peta Administrasi Kecamatan
- d. Kecamatan dalam angka

Kemudian data ini di Analisa dengan menggunakan SIG (*Sistem Information Geograpich*), hasil Analisa kemudian dibuat dalam bentuk narasi/dalam sebuah tulisan yang rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dijabarkan dengan urutan awal, tengah dan akhir.

3.3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Margono (2004) populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data. Jika setiap manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama dengan banyaknya manusia

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah penduduk Kelurahan Air Dingin dan Kelurahan Perhentian Marpoyan Damai, yang

mana mereka lebih mengerti dampak keberadaan Kampus Universitas Islam Riau terhadap kondisi ekonomi masyarakat dan perubahan fungsi lahan disekitar kampus. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik untuk Kelurahan Air Dingin dan Kelurahan Perhentian Marpoyan Damai.

Sesuai dengan permasalahan yang di teliti populasi dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai narasumber antara lain:

- a. Masyarakat Asli kelurahan
- b. Kepala Desa/Kelurahan atau jajaran
- c. Masyarakat yang memiliki usaha

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002). Penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis metode *proportional random sampling* dimana pengambilan sampel yang memperhatikan unsur-unsur atau kategori dalam populasi penelitian. Adapun caranya adalah dengan memberikan kuesioner kepada masyarakat untuk melihat dampak keberadaan Kampus Universitas Islam Riau terhadap kondisi sosial ekonomi dan perubahan fungsi lahan.

Menurut Yulfi (2016) untuk mengetahui ukuran sampel *representative* yang didapat berdasarkan rumus sederhana adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana:

n = Besarnya sampel

N = Besarnya populasi

d = Tingkat kepercayaan/ketetapan yang diinginkan 10%

Nilai e diambil dari 10% dengan pertimbangan karena adanya keterbatasan waktu serta dalam penelitian ini. Tingkat ketelitian kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia (Sugiyono, 2016), dengan penduduk 53.573 orang di Kelurahan Air Dingin dan Kelurahan Perhentian Marpoyan dengan N sebesar 53.573 dan e sebesar 10% maka jumlah sampel yang diambil adalah:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{53.573}{53.573(10\%)^2+1} & n &= \frac{53.573}{535,73+1} \\
 n &= \frac{53.573}{53.573(0,1)^2+1} & n &= \frac{53.573}{536,73} \\
 n &= \frac{53.573}{53.573(0,01)+1} & n &= 99
 \end{aligned}$$

Banyak sampel yang akan di teliti pada Kelurahan Air Dingin dan Kelurahan Perhentian Marpoyan 99 orang yang akan dibagi ke dua kelurahan tersebut.

Pengambilan sampel berdasarkan jumlah penduduk di tempat penelitian dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Sampel Perhentian Marpoyan} &= \frac{\text{Jumlah Penduduk P. Marpoyan}}{N} \times 100 \\
 &= \frac{20.060}{53.573} \times 100
 \end{aligned}$$

$$= \frac{2.006.000}{53.573}$$

$$= 37$$

$$\text{Sampel Air Dingin} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Air Dingin}}{N} \times 100$$

$$= \frac{33.513}{53.573} \times 100$$

$$= \frac{3.315.300}{53.573}$$

$$= 62$$

Sampel untuk Teknik *Proportinate Stratified Random Sampling* merupakan cara mengambil sampel dengan memperhatikan *strata* (tingkatan) didalam populasi, kemudian sampel diambil dari tiap tingkatan tersebut. Pengambilan sampel populasi dilakukan secara proporsional yang mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional dari setiap elemen populasi yang dijadikan sampel.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, wawancara dan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan lapangan sesuai dengan masalah serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan pada kegiatan-kegiatan perekonomian masyarakat serta mengamati perubahan pemanfaatan lahan dilokasi penelitian, sehingga diketahui dampak keberadaan kampus.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2008). Daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda (*multiple choice questions*). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang dampak keberadaan Kampus Universitas Islam Riau terhadap kondisi ekonomi dan perubahan fungsi lahan dari responden.

Karakteristik informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepala Desa/Lurah

Kepala desa sebagai pemimpin pemerintah desa memiliki peranan penting dalam segala urusan pemerintahan desa. Mengenai kegiatan yang dilakukan masyarakat desa terutama kegiatan ekonomi

b. Jajaran Pemerintah Desa/Kelurahan dilokasi penelitian

Pejabat pemerintah dalam desa memiliki peranan penting dalam perkembangan desa/lurah, mereka biasanya terlibat dalam pembangunan didesa/lurah, khususnya pembangunan ekonomi dan sosial. Tentunya ini menjadi dasar bagi peneliti memilih pejabat pemerintahan desa menjadi responden yang terdiri dari Kepala Lurah dan Ketua RW guna mencari informasi bagaimana bentuk kondisi sosial ekonomi masyarakat dan perubahan fungsi lahan di kawasan penelitian

3.5 Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian dengan skala likert, maka variable yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variable (Winda Pravitas, 2015). Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pernyataan jawaban. Untuk keperluan analisa kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor misalnya:

- a. Sangat setuju/selalu/sangat positif (skor 5)
- b. Setuju/sering/positif (skor 4)
- c. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral (skor 3)
- d. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative (skor 2)
- e. Sangat tidak setuju/tidak pernah (skor 1)

Ada tiga alasan peneliti menggunakan skala Likert yaitu:

1. Karena memudahkan responden untuk menjawab kuesioner apakah setuju atau tidak setuju.
2. Mudah digunakan dan mudah dipahami oleh responden
3. Secara visual menggunakan skala likert lebih menarik dan mudah diisi oleh responden.



3.6 Variabel Penelitian

Tabel 3.3

Variabel Dampak keberadaan kampus Universitas Islam Riau Terhadap interaksi sosial, kondisi ekonomi dan perubahan fungsi lahan

No.	Variabel	Indikator	Parameter	Alat Ukur	Cara Ukur	Analisis
1	Dampak Keberadaan Kampus Terhadap Interaksi Sosial	Kerja sama Universitas Islam Riau dalam Masyarakat	Komunikasi dan Sikap	Kuisisioner	- Observasi	Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif
		Kerja sama Mahasiswa dalam Masyarakat	Komunikasi dan Sikap	Kuisisioner	- Observasi	Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif
2	Dampak Keberadaan Kampus Terhadap Kondisi Ekonomi	Pekerjaan Masyarakat	Mata pencarian masyarakat	Kuisisioner	- Observasi	Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif
		Pendapatan keseluruhan	Pendapatan pokok dan pendapatan	Kuisisioner	- Observasi	Deskriptif Kualitatif

		asyarakat	lainnya yang diterima tiap bulan			dan Kuantitatif
		Tempat tinggal	Kondisi rumah masyarakat	Kuisisioner	- Observasi	Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif
		Pengeluaran masyarakat	Pengeluaran yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan	Kuisisioner	- Observasi	Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif
3	Dampak Keberadaan Kampus Terhadap Perubahan Fungsi Lahan	Arus Urbanisasi	Jumlah penduduk terkait, urban masuk, urban keluar	Data Primer dan Data Sekunder	Observasi	Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif
		Kependudukan	Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk	Data Primer dan Data Sekunder	Observasi	Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif
		Semakin luas sebaran perumahan	- Pertambahan Penduduk - Jalan - Aktivitas ekonomi	Data Primer dan Data Sekunder	Observasi	Deskriptif Kualitatif dan

			Aktivitas pendidikan			Kuantitatif
--	--	--	----------------------	--	--	-------------

3.7 Desain Survey

Desain survey merupakan skema pencapaian tujuan yang dimuat dalam table agar mempermudah penelitian dalam melakukan penelitian. Adapun desain surveinya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Desain Survey

No.	Variabel	Data yang dibutuhkan	Sumber data	Cara pengambilan data	Analisis	Hasil
1.	Mengetahui dampak keberadaan Kampus Universitas Islam Riau terhadap Interaksi Sosial	Data primer - komunikasi - sikap masyarakat terkait Kegiatan Masyarakat	- masyarakat asli kelurahan dan apartur kelurahan	- observasi - kuisisioner	- Analisa kerja sama Universitas dalam kegiatan kemasyarakatan - Analisa kerja sama mahasiswa dalam kegiatan kemasyarakatan	Diketahuinya kerja sama universitas dalam kegiatan kemasyarakatan, Kerjasama mahasiswa dalam kegiatan kemasyarakatan
2.	Mengetahui dampak	Data primer	- aparatur	- observasi	- Analisa	Diketahui

	keberadaan Kampus Universitas Islam Riau terhadap kondisi Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - pekerjaan masyarakat - pendapatan keseluruhan masyarakat - pengeluaran masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> kelurahan - masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - kuisisioner 	<ul style="list-style-type: none"> pekerjaan masyarakat - Analisa peningkatan pendapatan keseluruhan masyarakat - Analisa pengeluaran masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> peningkatan pendapatan keseluruhan masyarakat, pengeluaran dan pekerjaan masyarakat.
3.	Mengetahui dampak keberadaan Kampus Universitas Islam Riau terhadap perubahan fungsi lahan tahun 2009,2014, 2019	<ul style="list-style-type: none"> Data primer dan data sekunder - arus urbanisasi - kepadatan penduduk - peta guna lahan time series - sebaran perumahan 	<ul style="list-style-type: none"> - kantor kelurahan - masyarakat setempat 	<ul style="list-style-type: none"> - observasi - kuisisioner - data sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> - analisis arus urbanisasi - analisis kepadatan penduduk - analisis peta guna lahan - analisis sebaran perumahan 	<ul style="list-style-type: none"> Diketahuinya kepadatan penduduk, arus urbanisasi, sebaran perumahan dari peta hasil SIG

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1987 Tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari $\pm 62,96$ Km² menjadi $\pm 446,50$ Km², terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan/Desa. Dari hasil pengukuran/pematokan di lapangan oleh BPN Tk. I Riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah 632,26 Km².

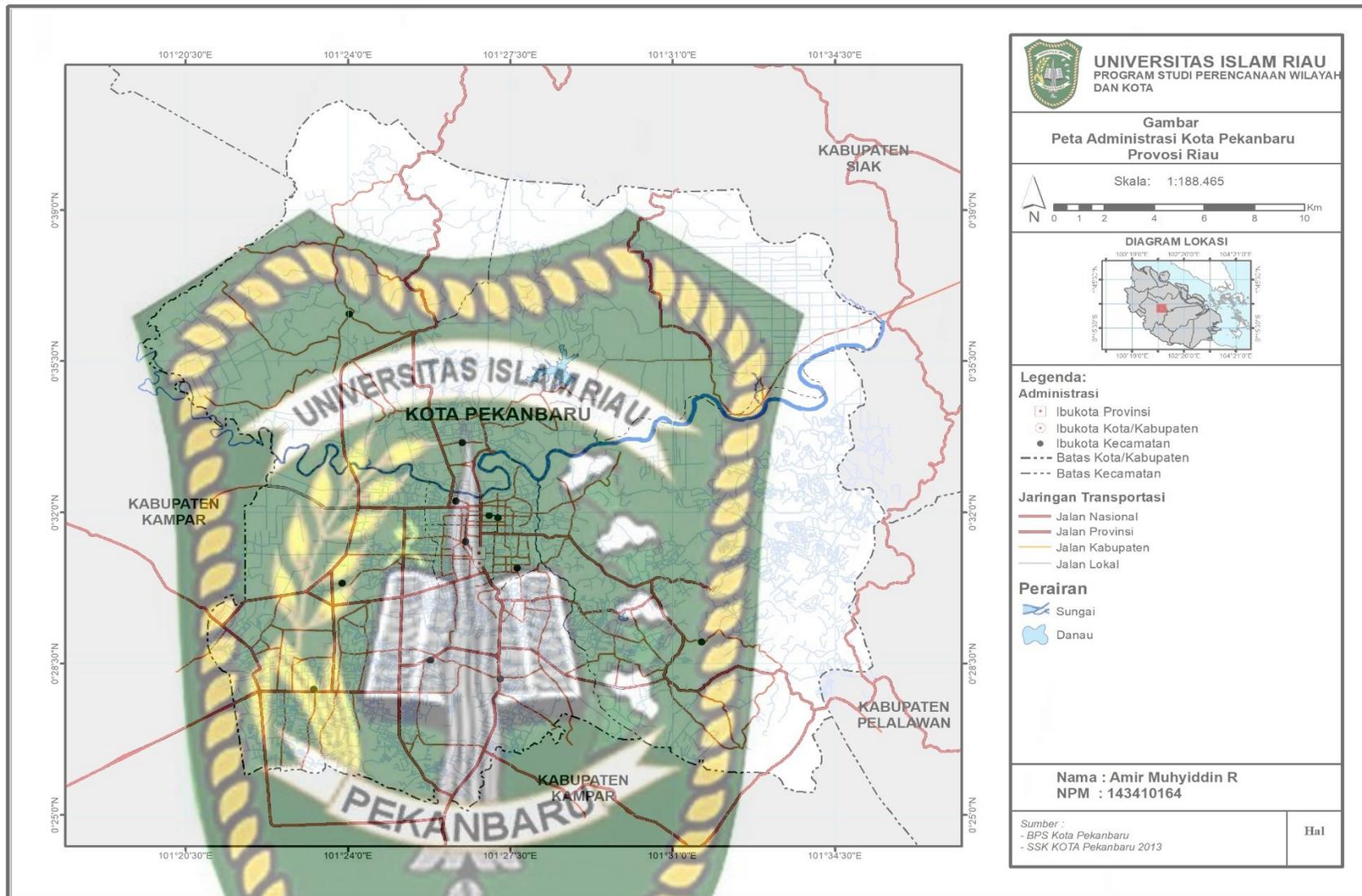
Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya. Untuk lebih terciptanya tertib pemerintahan dan Pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentuklah kecamatan baru dengan Perda Kota Pekanbaru No. 3 tahun 2003 menjadi 12 Kecamatan dan Kelurahan baru dengan Perda Kota Pekanbaru No. 4 Tahun 2003 menjadi 58 Kelurahan.

Letak Kota Pekanbaru sangat dipengaruhi oleh keberadaan Sungai Siak yang membelah kota menjadi wilayah. Sungai Siak ini pulalah yang kemudian menjadi orientasi Utara-Selatan kota, dimana wilayah diatas Sungai Siak diidentifikasi sebagai daerah utara kota dan sebaliknya daerah dibawah Sungai Siak diidentifikasi sebagai daerah selatan kota.

Secara geografis, Kota Pekanbaru terletak pada koordinat $101^{\circ} 14' - 101^{\circ} 34'$ BT dan $025^{\circ} - 045'$ LU dengan batas administrasi sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Kampar





Gambar 4.1

Peta Administrasi Kota Pekanbaru

Tabel 4.1

**Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk
Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru**

No	Kecamatan	Ibukota	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1	Pekanbaru Kota	Kota Tinggi	2,26	0,36
2	Sail	Cinta Raja	3,26	0,52
3	Sukajadi	Pulau Karam	3,76	0,59
4	Lima Puluh	Rintis	4,04	0,64
5	Senapelan	Kampung Bandar	6,65	1,05
6	Bukit Raya	Simpang Tiga	22,05	3,49
7	Marpoyan Damai	Sidomulyo Timur	29,74	4,70
8	Payung Sekaki	Labuh Baru Barat	43,24	6,84
9	Tampan	Simpang Baru	59,81	9,46
10	Rumbai	Rumbai Bukit	128,85	20,38
11	Rumbai Pesisir	Meranti Pandak	157,33	24,88
12	Tenayan Raya	Kulim	171,27	27,09
Pekanbaru			632,26	100,00

Sumber : Pekanbaru dalam angka 2019

4.1.1 Letak dan Kondisi Geografis

Kota Pekanbaru secara geografis terletak antara 101°14' – 101°34' Bujur Timur dan 0°25' – 0°45' Lintang Utara. Dengan ketinggian permukaan laut berkisar 5-50 meter. Sedangkan permukaan wilayah bagian utara merupakan daratan landai dan berlombang dengan ketinggian berkisar 5-11 meter dan dibelah oleh aliran Sungai Siak yang mengalir dari barat hingga ke timur, serta memiliki beberapa anak sungai seperti: Umban Sari, Sail, Air Hitam, Sibam, Setukul, Kelulut, Pengambang, Ukai, Sago, Senapelan, Limau dan Tampan.

4.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah

Potensi pengembangan wilayah diarahkan berdasarkan:

- a. Pemantapan fungsi pelayanan pada pusat-pusat kegiatan yang telah terbentuk melalui penyesuaian fungsi jaringan jalan dengan aktivitas yang dikembangkan.
- b. Pembentukan pusat pelayanan baru pada setiap Wilayah Pembangunan (di luar WP I) yang disesuaikan dengan fungsi dominan wilayah yang bersangkutan.
- c. Sistem pusat pelayanan yang akan dibentuk terdiri atas satu Pusat Primer yang berada pada Kawasan Pusat Kota(WP-I) dan 4 (empat) Pusat Sekunder yang terletak pada masing-masing pusat Wilayah Pembangunan (WP-II, WP-III, WP-IV, dan WP-V).
- d. Pusat pelayanan dibagian utara sungai siak pengembangannya akan diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang berdampak kecil terhadap lingkungan. Sementara pada bagian selatan sungai siak, pengembangannya akan diarahkan pada kegiatan-kegiatan terbangun dengan prioritas pengembangan jasa, perdagangan, industry, permukiman dan pendidikan. Dibagian timur prioritas pengembangan akan di arahkan pada sektor industri, pergudangan, perdagangan dan jasa transportasi.

Fungsi primer dan sekunder di Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi Primer, meliputi : (a) Perdagangan regioinal; (b) Pemerintahan; (c) Pelabuhan penumpang dan barang; (d) Terminal AKAP; (e) Bandara;

(f) Industri; (g) Pergudangan; (h) Pendidikan Tinggi; (i) Rumah Sakit; dan (j) Sport centre.

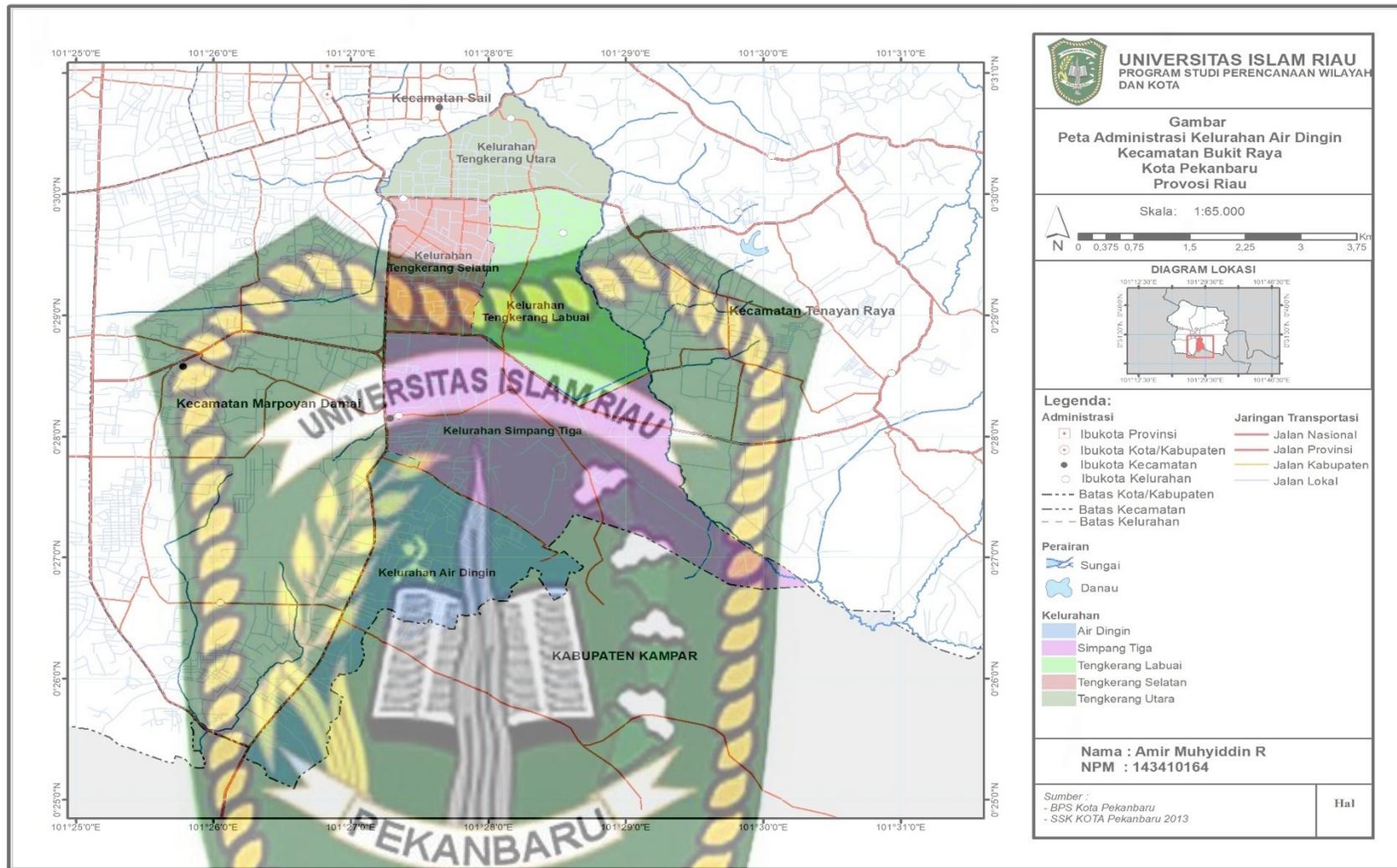
b. Fungsi Sekunder : (a) Perdagangan kota; (b) Niaga/Komersial; (c) Pusat kecamatan dan WP; (d) Terminal kota; dan (e) Permukiman.

4.2 **Gambaran Umum Kecamatan Bukit Raya**

Kecamatan Bukit Raya merupakan salah satu kecamatan dari 12 kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru. Secara geografis, Kecamatan Bukit Raya keadaannya relative daerah daratan dengan struktur tanah pada umumnya terdiri dari jenis alluvial dengan pasir. Kecamatan Bukit Raya berbatasan dengan Kecamatan :

1. Marpoyan Damai sebelah barat
2. Kecamatan Tenayan Raya di sebelah timur
3. Kecamatan Sail di sebelah utara
4. Serta Kabupaten Kampar disebelah selatan.





4.2.1 Luas Kecamatan Bukit Raya

Kecamatan Bukit Raya memiliki luas 22,05 Km. Kelurahan dengan wilayah terluas di Kecamatan Bukit Raya adalah Kelurahan Air Dingin yaitu dengan luas 8,30 Km², sedangkan kelurahan dengan luas yang paling kecil adalah Kelurahan Tangkerang Utara yaitu dengan luas wilayah 2,64 Km² atau sekitar 11,97% dari luas Kecamatan Bukit Raya.

Kecamatan Bukit Raya pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar 30,50⁰ C – 33,70⁰ C dan suhu minimum berkisar antara 21,30⁰ C – 23,00⁰ C dan kelembaban udara rata-rata berkisar antara 69% - 78%. Keempat kelurahan di Kecamatan Bukit Raya seluruhnya bertofografi daratan. Kecamatan Bukit Raya berada pada ketinggian 5 – 50 M dari permukaan laut

Tabel 4.2
Luas Wilayah Kelurahan Kecamatan Bukit Raya

No	Kelurahan	Luas (Km ²)	Presentase
1	Simpang Tiga	5,35	24,26
2	Tangkerang Selatan	3,09	14,01
3	Tangkerang Utara	2,64	11,97
4	Tangkerang Labui	2,67	12,12
5	Air Dingin	8,30	37,64
	Jumlah	22,05	100

Sumber : Kecamatan Bukit Raya dalam angka 2019

4.2.2 Kependudukan

Jumlah penduduk Kecamatan Bukit Raya mencapai 105.177 jiwa pada tahun 2019. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 0,71 persen dari tahun 2018. Kepadatan penduduknya mencapai 4.770 jiwa/km² , dengan kelurahan terpadat adalah Tengkerang Utara sebesar 9.072 jiwa/km² .

Tabel 4.3
Kependudukan Kecamatan Bukit Raya tahun 2019

Uraian	2018
Jumlah Penduduk (jiwa)	105.177
Pertumbuhan Penduduk (%)	0,71
Kepadatan Penduduk (jiwa/Km ²)	4.770
Sex Ratio (L/P) (%)	107
Jumlah Rumah Tangga	25.522
Rata-rata ART (jiwa/ruta)	4

Sumber : Bukit Raya dalam angka, 2019

4.2.3 Perekonomian Kecamatan Bukit Raya

Jumlah penduduk Kecamatan Bukit Raya mencapai 105.177 jiwa pada tahun 2019 mencapai 105.177 jiwa. Dalam bidang perekonomian di Kecamatan Bukit Raya lapangan pekerjaan utama kepala rumah tangga berada pada sektor jasa sebanyak 16.766 kepala rumah tangga atau sekitar 50,13 persen, kemudian perdagangan sebanyak 9.565 kepala rumah tangga atau sekitar 28,60 persen, sedangkan kepala rumah tangga yang bekerja

pada lapangan pekerjaan terkecil pada sektor pertanian hanya 65 kepala rumah tangga atau sekitar 0,19 persen.

Salah satu unsur peningkatan perekonomian suatu daerah adalah terletak pada sarana perekonomian yang mana di Kecamatan Bukit Raya. Jumlah sarana perekonomian kategori pasar rakyat/swalayan sebanyak 2 unit usaha dan bank/BPR sebanyak 28 unit usaha pada tahun 2018. Selain itu juga di kecamatan Bukit Raya terdapat koperasi yang masih aktif berjumlah 51 dengan jumlah anggota 5.434 anggota, dimana kelurahan Air Dingin yang terbanyak dengan jumlah 19 koperasi dan kelurahan yang paling sedikit kelurahan Tengkerang Utara 6 koperasi.

Hal ini disebabkan Kecamatan Bukit Raya tidak memiliki lahan untuk usaha perikanan. Bidang perekonomian karena keberadaan wilayah Kecamatan Bukit Raya dibentangi Jalan Kaharuddin Nasution, Jalan Sudirman disbelah barat dan Jalan Haji Imam Munandar sebelah utara, maka Kecamatan Bukit Raya merupakan salah satu kawasan yang mempunyai potensi untuk berkembangnya kegiatan perekonomian. Hal ini terlihat dari jumlah fasilitas perekonomian yang terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2014 di Kecamatan Bukit Raya terdapat 28 supermarket/swalayan, 2.460 toko/kios maupun warung kelontong dan 998 warung ataupun kedai makan serta 24 rumah makan dan restoran.

4.3 Gambaran Umum Kecamatan Marpoyan Damai

Kecamatan Marpoyan Damai merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kota Pekanbaru yang terletak di antara 0051' – 0053' Lintang Utara dan 1020' – 1010' Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Marpoyan Damai adalah 29,79 Km² dengan luas masing-masing kelurahan sebagai berikut:

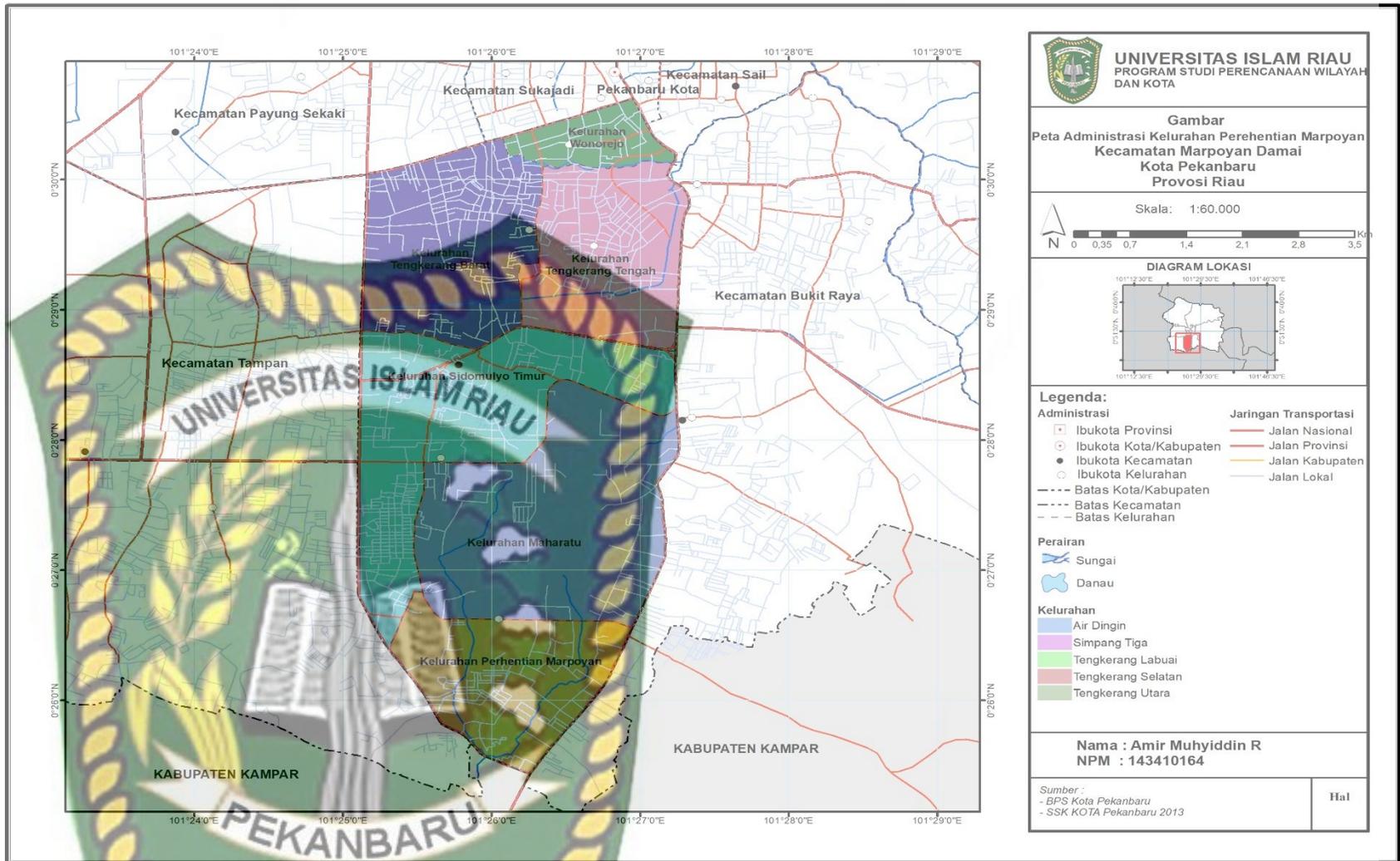
Tabel 4.4
Luas Wilayah Kelurahan Marpoyan Damai

No	Kelurahan	Luas (Km ²)
1	Kelurahan Tangkerang Tengah	4,64 Km ²
2	Kelurahan Tangkerang Barat	5,35 Km ²
3	Kelurahan Maharatu	6,92 Km ²
4	Kelurahan Sidomulyo Timur	7,19 Km ²
5	Kelurahan Wonorejo	1,35 Km ²
6	Kelurahan Perhentian Marpoyan	4,34 Km ²
Jumlah		29,79 Km ²

Sumber : Kecamatan Marpoyan Damai dalam Angka 2019

Batas-batas wilayah Kecamatan Marpoyan Damai adalah :

1. Sebelah Timur : Kecamatan Bukit Raya
2. Sebelah Barat : Kecamatan Tampan
3. Sebelah Utara : Kecamatan Sukajadi
4. Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar



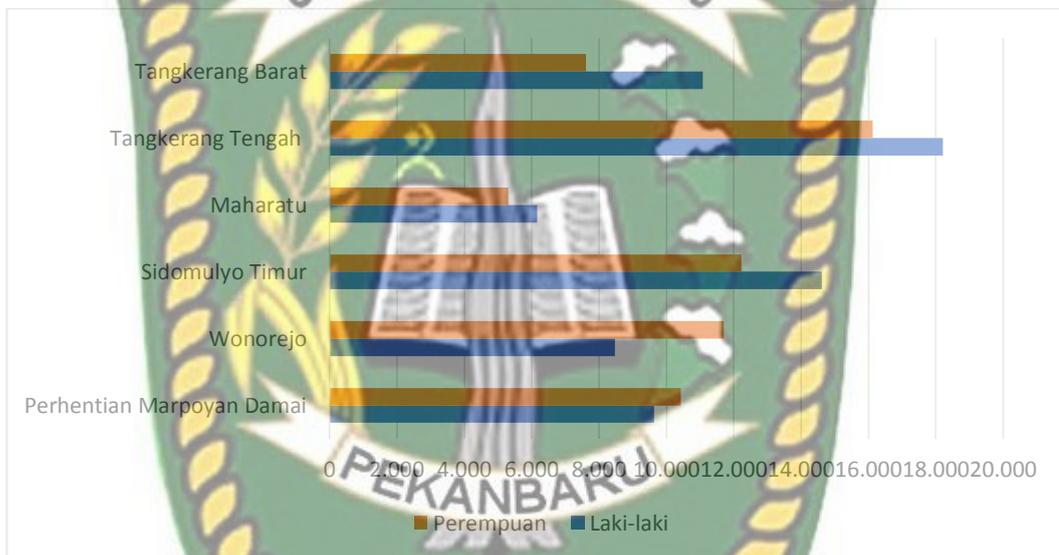
Gambar 4.3

Peta Administrasi Kec. Marpoyan Damai

4.3.1 Kependudukan

Jumlah penduduk Kecamatan Marpoyan Damai mencapai 131.550 jiwa pada tahun 2018. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 0,11 persen dari tahun 2017. Kepadatan penduduknya mencapai 4.416 jiwa/km², dengan kelurahan terpadat adalah Wonorejo sebesar 14.936 jiwa/km².

Gambar 4.4
Perbandingan Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan di
Kecamatan Marpoyan Damai 2019



Sumber : Kecamatan Marpoyan Damai dalam angka, 2019

4.3.2 Perekonomian

Salah satu unsur peningkatan perekonomian suatu daerah adalah terletak pada sarana perekonomian yang mana di Kecamatan Marpoyan Damai sarana perekonomian kategori pasar rakyat mengalami pengurangan dari tahun sebelumnya yaitu dari 3 pasar menjadi 2 pasar sedangkan bank mengalami perubahan dari 3 bank tahun 2015 menjadi 25 bank di tahun 2019 sedangkan pasar tidak mengalami penambahan.

Tabel 4.6
Jumlah Sarana Perekonomian
Di Kecamatan Marpoyan Damai Tahun 2019

No	Kelurahan	Pasar Rakyat	Bank/BPR
	(1)	(2)	(3)
1	Tangkerang Tengah	1	6
2	Tangkerang Barat	0	6
3	Maharatu	0	1
4	Sidomulyo Timur	1	6
5	Wonorejo	0	5
6	Perhentian Marpoyan	0	1
	Jumlah	2	25

Sumber : Kecamatan Marpoyan Damai, 2019

Tabel 4.7
Jumlah Potensi Sarana Ekonomi Lainnya menurut Kelurahan di Kecamatan
Marpoyan Damai 2019

No	Kelurahan	Pasar Tanpa Bangunan	Toko/Warung Harian	Restoran/Rumah Makan
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tangkerang Tengah	1	286	16
2	Tangkerang Barat	0	997	6
3	Maharatu	2	262	15
4	Sidomulyo Timur	1	248	19
5	Wonorejo	0	636	6
6	Perhentian Marpoyan	4	248	14
	Jumlah	8	2.667	70

Sumber : Kecamatan Marpoyan Damai, 2019

4.4 Sejarah Universitas Islam Riau

Universitas Islam Riau merupakan perguruan tinggi terua di Provinsi Riau, berdiri pada tanggal 4 September 1962 M bertepatan dengan tanggal 23 Dzulqoidah 1382 H, di bawah Naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau.

Diantara tokoh pendiri Universitas Islam Riau ialah Dt. Wan Abdurrahman, Soeman Hasibuan, H. Zaini Kunin, H.A. Malik, H. Bakri Sulaiman, A. Kadir Abbas, SH, dan H. A. Hamid Sulaiman.

Pertama kali Universitas Islam Riau hanya memiliki satu Fakultas saja, yaitu Fakultas Agama dengan 2 (dua) jurusan yaitu Jurusan Hukum dan jurusan Tarbiyah, dengan Dekan pertama ialah H. A. Kadir Abbas, SH. Terletak di Jalan Prof. Mohd. Yamin, Pusat Kota Pekanbaru, bangunan gedung bertingkat II, namun pengembangan kampus tidak sampai disini saja, maka UIR terus mengembangkan pembangunan dibidang fisik di lokasi kedua di Jalan Kaharuddin Nasution KM 11 Perhentian Marpoyan Pekanbaru.

Sejarah UIR hadir dengan segala lika likunya mungkin menjadi sesuatu yang asyik jika diceritakan saat ini namun pernahkah kita membayangkan bahwa untuk membangun sebuah institusi pendidikan ini menggunakan segala upaya baik tenaga, dana, doa dan air mata yang tidak sedikit. Dalam salah satu nasehat yang pernah disampaikan oleh pendiri Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau menyebutkan bahwa UIR harus

mampu membuat kehidupan bagi orang yang bernaung di bawahnya dan orang yang ada di sekitarnya, mampu untuk menjadi pelita dalam kelam dan memberikan jalan keluar bagi yang kebingungan.

Pemikiran sederhana dalam perspektif zaman yang rumit, namun memiliki makna yang dalam bagi yang mau memikirkan nasehat tersebut. Begitu indahya tujuan mulia tersebut, membuat para pendiri harus “berjuang ke sana-sini” untuk memikirkan suatu peradaban pendidikan dan juga nasib puak bangsa yang beradab.

Mungkin suatu tujuan mustahil bagi masyarakat awam saat memandang UIR di masa awal berdirinya, suatu keniscayaan ketika melihat visi besar yang diemban oleh organisasi pendidikan dari sebuah provinsi dengan keterbelakangan pendidikan pada saat itu. Namun keniscayaan tersebut mulai berubah menjadi bukti ketika begitu banyak prestasi yang dihadirkan oleh Universitas Islam Riau saat ini, mulai sebagai program studi terbanyak yang memiliki Akreditasi A (Unggul), universitas yang memiliki guru besar terbanyak di lingkungan LL2DIKTI Wil X (dulu Kopertis Wilayah X), dan segudang prestasi lainnya yang mungkin tidak cukup lembar tulisan ini untuk kita catat.

“Education is the Movement from darkness to light,” kata Allan Bloom. keberadaan UIR di Pekanbaru, Riau atau Indonesia semakin menggeliat. Hal ini tentu tidak lepas dari peran awal pendiri yang selalu memantau setiap laju dan juga memikirkan perkembangannya dari waktu ke

waktu, dimulai ketika kuliah di sebuah ruangan kelas sekolah sampai menjadikan UIR memiliki kampus terpadu di kawasan Marpoyan. Dari sebuah meja kayu standar anak SMA sampai memiliki ruangan representatif standar Harvard dengan *air conditioner* yang membuat nyaman siapapun di dalamnya.

Sebuah kawasan Marpoyan yang dahulu penuh dengan pohon karet dipilih dengan luas lebih kurang 43 Ha, membuat kawasan kampus terpadu UIR menjadi kawasan yang nyaman. Daerah yang bagi sebagian orang dahulu disebut sebagai kawasan “Lintasan Gajah” atau “Kubangan Babi” saat ini telah menjelma sebagai suatu kawasan yang memberikan penopang hidup bagi masyarakat sekitarnya. Pertumbuhan toko, rumah kos, pemukiman hal ini tidak bisa dinafikan dengan keberadaan UIR di tengahnya.

Melihat Jalan Kaharuddin Nasution saat ini maka bisa dibayangkan ketika awal kepindahan kampus UIR ke kawasan terpadu di Marpoyan saat itu, di mana jalan utama untuk ke provinsi lain melalui kawasan asrama AURI di komplek lapangan terbang Simpang Tiga (nama Bandara SSK II, saat itu). Sepi dan penuh pesimis bagi sebagian warga masyarakat. UIR yang universitas swasta mampu menjawab tantangan tersebut dengan geliat pertumbuhan yang bagi orang pesimis dan tidak melihat perencanaan besar UIR dianggap menakjubkan.

Barometer pendidikan di masyarakat dengan memandang perguruan tinggi negeri lebih baik dibandingkan swasta, mampu digeser oleh UIR dengan segala komitmen yang telah dibuatnya. Beberapa tokoh yang lahir dan dibesarkan oleh UIR mampu menjadi “*marketing education*” bagi rakyat. Tidak hanya tokoh lokal, tokoh nasional yang besar dan pernah hadir di Riau pasti pernah berkunjung ke kampus yang menyebut dirinya sebagai “kampus Darussalam”. Malah pernah di suatu masa UIR disebut sebagai “Kampus Menteri”, karena menteri yang hadir di Riau pasti akan datang ke UIR.

UIR adalah Universitas yang diberikan kewenangan terhadap pengelolaan dana Beasiswa dari Pemerintah Provinsi Riau untuk 2 (dua) program studi unggulan daerah yaitu Program studi Kriminologi dan Teknik Perminyakan dimana setiap tahun diberikan 40 (empat puluh) orang mahasiswa per setiap prodi dari anak daerah sehingga mampu meningkatkan kemampuan intelektual pribadi dan daerahnya. selain itu beasiswa yang diberikan lainnya seperti Bidik Misi, PPA, BBM dan Institusi internal dengan harapan tujuan sederhana para pendiri untuk menghadirkan perguruan tinggi yang mampu di nikmati oleh masyarakat dapat tercapai.

“Education is Most Powerfull Weapon Which You Can Used To Change The World,” kata Nelson Mandela. Suatu bangsa yang besar dibangun dengan peradaban pendidikan yang baik, suatu tolak ukur melihat kemajuan bangsa adalah mereka yang menguasai bidang pendidikan dalam

struktur pergerakan masa atau zaman yang semakin maju. Cita-cita sebagai tolak ukur pendidikan tinggi khususnya bagi perguruan tinggi swasta mungkin saat ini adalah suatu impian yang sudah terlewati bagi Universitas Islam Riau.

Dengan 9 Guru Besar dan 114 Doktor yang sebagian besar merupakan tenaga potensial muda, serta lebih ratusan tenaga dosen yang sedang menempuh studi lanjut doktoral di dalam dan luar negeri, membuat gerak laju Universitas Islam Riau menjadi semakin di perhitungkan di kancah Nasional. Tanpa perlu untuk menepuk dada, hal ini merupakan rangkaian panjang kisah pembangunan peradaban pendidikan yang dulu nya mungkin menjadi suatu hal yang masih dalam “renungan sebelum tidur” bagi sebagian besar masyarakat di Pekanbaru atau Riau.

Peran pembangunan peradaban pendidikan insan cendekiawan UIR baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional pun tidak perlu diragukan lagi saat ini, karena ada yang sudah mencapai level sebagai ahli geologi internasional, ahli perminyakan nasional, anggota KPU kota atau provinsi, dan lain sebagainya, yang sebaiknya harus dijabarkan dalam *curriculum vitae* masing masing cendekiawan tersebut.

Cita-cita mulia menjadikan universitas yang unggul di Asia Tenggara sudah semakin dekat. Geliat perkembangan zaman semakin nyata, pergantian generasi hal yang tak bisa ditunda. UIR sudah mempersiapkan

hal tersebut dengan nyaman dan juga dengan tersistematis dan memiliki muara akhir tujuan yang jelas.

Jika dahulu UIR sangat bergantung dengan sumber daya dari berbagai stakeholder dari pihak lain, saat ini UIR sudah semakin mandiri dan mampu menyejajarkan dirinya untuk bersaing dan beradu paradigma dengan berbagai pihak. Begitu banyak perjalanan dan biografi pertumbuhan yang mungkin harus dibahas dalam halaman khusus di sebuah catatan perkembangan UIR dari masa ke masa.

Kalau merunut sejarah kebelakang hal ini tentu merupakan rangkaian sejarah ideologi dan idealisme yang dibangun berdasarkan niat baik dari seluruh warga, rakyat, masyarakat dan juga siapapun yang terdapat dan pernah hadir dalam perjalanan panjang 57 tahun UIR sampai saat ini. Semoga niat baik ini akan terus hadir dalam perjalanan 58, 134 atau mungkin 526 tahun yang akan datang dengan segala lika liku dan juga aral yang bukan menjadi penghalang, melainkan sebagai kekuatan besar bagi investasi anak bangsa ke depan.



BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat disekitar Kampus Universitas Islam Riau, masyarakat yang punya usaha dan lingkungan tempat penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Perhentian Marpoyan dan Kelurahan Air Dingin, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 99 orang yang diperoleh dari rumus slovin. 99 orang tersebut didapat dari sampel 2 kelurahan yang menjadi objek penelitian. Dari hasil peelitian diperoleh gambaran umum responden yang meliputi : jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, status kependudukan dan lama bermukim. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan untuk masing-masing kelurahan adalah sebagai berikut :

5.1.1 Jenis Kelami

Tabel 5.1

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kelurahan Air Dingin				Kelurahan Perhentian Marpoyan			
	Laki-laki		Wanita		Laki-laki		Wanita	
1	51	82%	11	18%	25	68%	12	32%
Total	62		100%		37		100%	

Sumber: Hasil Survey, 2021

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh jenis kelamin responden pada masing-masing kelurahan. Tabel 5.1 menunjukkan bahwa Kelurahan Air Dingin lebih banyak laki-laki dan Kelurahan Perhentian Marpoyan lebih banyak laki-laki dari pada perempuan, secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5.1 di atas.

5.1.2 Umur

Tabel 5.2

Responden Berdasarkan Kelompok Umur (Tahun)

No	Kelompok Umur (Tahun)	Kelurahan Air Dingin		Kelurahan Perhentian Marpoyan	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	21-30	10	16%	3	8%
2	31-40	12	19%	8	22%
3	41-50	25	40%	16	43%
4	51-60	15	25%	10	27%
5	61+	-	-	-	-
Total		62	100%	37	100%

Sumber : Hasil Survei 2021

Berdasarkan tabel 5.2 umur responden di kelompokkan menjadi 5 kelompok umur yaitu, 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, 51-60 tahun dan 61 tahun ke atas. Pada tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa Kelurahan

Air Dingin lebih banyak kelompok umur 31-40 tahun yaitu sebanyak responden, dan Kelurahan Perhentian Marpoyan lebih banyak kelompok umur 21-30 tahun yaitu sebanyak responden. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5.2.

5.1.3 Pendidikan Terakhir

Tabel 5.3

Responden Berdasarkan pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Kelurahan Air Dingin		Kelurahan Perhentian Marpoyan	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	SD/Sederajat	-	-	-	-
2	SLTP/Sederajat	-	-	-	-
3	SLTA/Sederajat	5	8%	8	22%
4	Diploma	17	27%	10	27%
5	Sarjana	40	65%	19	51%
6	Tidak Sekolah	-	-	-	-
Total		62	100%	37	100%

Sumber : Hasil Survei, 2021

Berdasarkan tabel 5.3 pendidikan terakhir responden dikelompokkan menjadi 5 kelompok yaitu SD/Sederajat, SLTP/Sederajat, SLTA/Sederajat,, Diploma, Sarjana dan Tidak Sekolah. Untuk Kelurahan Air Dingin lebih bnyak lulusan Sarjana yaitu sebanyak responden, dan Kelurahan Perhentian Marpoyan lulusan Diploma yaitu sebanyak responden. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5.3.

5.1.4 Pekerjaan

Tabel 5.4

Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Kelurahan Air Dingin		Kelurahan Perhentian Marpoyan	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	PNS	15	24	10	27
2	Pegawai Swasta	25	40	8	21
3	Pedagang	12	20	12	32
4	Lainnya	10	16	7	20
	Total	62	100%	37	100%

Sumber : Hasil Survei, 2021

Berdasarkan tabel 5.4 pekerjaan responden dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu PNS, Pegawai Swasta, Pedagang dan Lainnya. Tabel 5.4 di atas terlihat bahwa Kelurahan Air Dingin lebih banyak Pegawai Swasta sebanyak...responden, untuk Kelurahan Perhentian Marpoyan yaitu responden. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5.4.

5.1.5 Status Kependudukan

Tabel 5.5

Responden berdasarkan Status Kependudukan

Status Kependudukan	Kelurahan Air Dingin		Kelurahan Perhentian Marpoyan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Asli Kelurahan	62	100%	37	100%
Pendatang Luar Kelurahan	-	-	-	-
Pendatang Luar Kota Pekanbaru	-	-	-	-
Total	62	100%	37	100%

Sumber : Hasil Survei, 2021

Berdasarkan tabel 5.5 status kependudukan responden dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu penduduk asli kelurahan, penduduk pendatang luar kelurahan, penduduk pendatang luar Kota Pekanbaru. Kelurahan Air Dingin lebih banyak penduduk asli kelurahan yaitu responden, untuk Kelurahan Perhentian Marpoyan lebih banyak penduduk asli kelurahan yaitu sebanyak responden. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5.5.

5.1.6 Lama Bermukim

Tabel 5.6
Responden Berdasarkan Lama Bermukim

Lama Bermukim	Kelurahan Air Dingin		Kelurahan Perhentian Marpoyan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
3-4 Tahun	-	-	-	-
5-10 Tahun	21	34%	22	59%
10 > Tahun	41	66%	15	41%
Total	62	100%	37	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2021

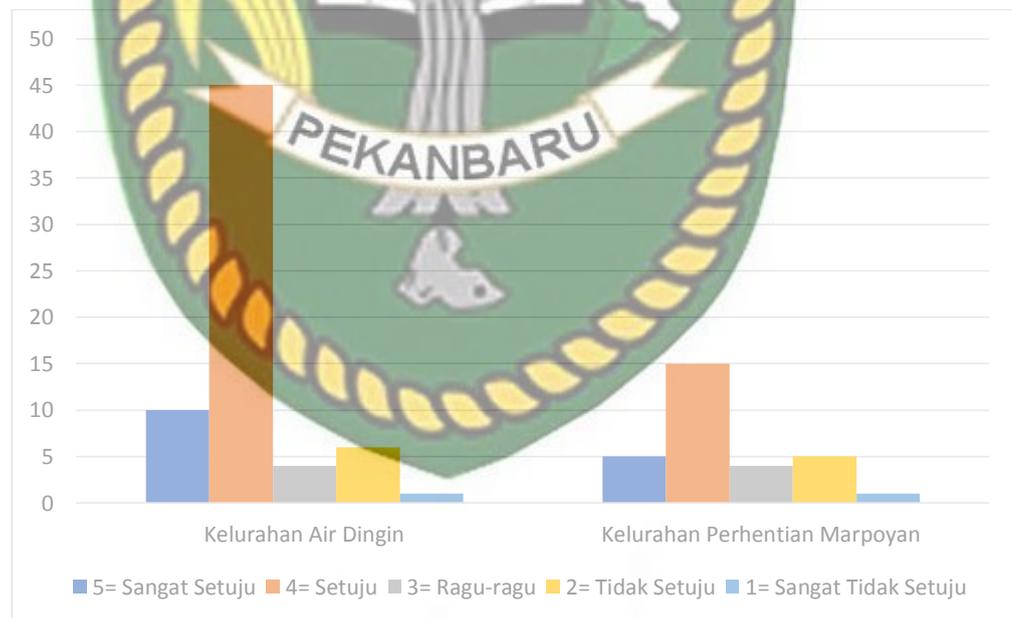
Berdasarkan tabel 5.5 lama bermukim responden dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu 3-4 Tahun, 5-10 Tahun, 10> Tahun keatas. Jumlah responden di Kelurahan Air Dingin yang lama bermukim terdapat di kelompok 10 > Tahun ke atas yaitu sebanyak responden, atau Kelurahan Perhentian Marpoyan yang lama bermukim terdapat dikelompok 10 > Tahun keatas yaitu sebanyak responden.

5.2 Dampak Keberadaan Kampus Universitas Islam Riau terhadap Interaksi Sosial

Keberadaan Kampus Universitas Islam Riau berdampak terhadap kondisi sosial jika kondisi sosial tersebut dalam Keadaan baik. Dari penelitian ini diperoleh kondisi sosial masyarakat dengan Universitas Islam Riau.

5.2.1 Kerjasama Universitas dalam Masyarakat

Adapun yang menjadi parameternya adalah sikap dan komunikasi dalam masyarakat atau pergaulan sehari-hari.



Gambar 5.1 Grafik Parameter Sikap dan Komunikasi

Dari gambar 5.1 maka didapatkan hasil 73% responden di Kelurahan Air Dingin menjawab sikap dan komunikasi adalah baik dan 41% responden di Kelurahan Perhentian Marpoyan juga menjawab baik bahwa sikap dan komunikasi dengan masyarakat dalam keadaan baik.

Bahwa di Kampus UIR telah ikut bekerjasama dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong, memberi bantuan kepada masyarakat, kerja bakti, mengumpulkan dana, menjenguk masyarakat. Bahwa karyawan kampus UIR telah bekerjasama dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan ditempatnya. Karyawan UIR juga memiliki sikap dan komunikasi yang baik dengan masyarakat-masyarakatnya, keberadaan Kampus Universitas Islam Riau memang banyak sekali memberi pengaruh yang positif untuk masyarakat.

5.2.2 Kerjasama Mahasiswa Dalam Kegiatan Masyarakat

Adapun parameter dalam kegiatan gotong royong ini adalah sikap dan komunikasi mahasiswa dengan penduduk di kelurahan.



Gambar 5.2 Grafik Parameter Sikap dan Komunikasi Mahasiswa

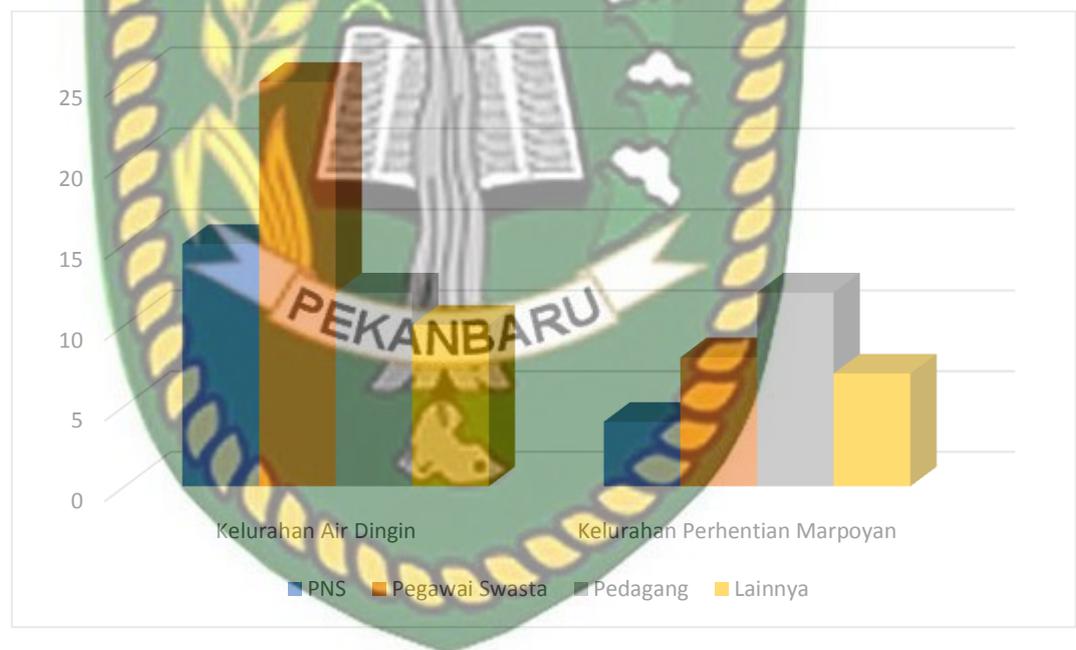
Dari gambar 5.2 maka didapatkan hasil 39% responden di Kelurahan Air Dingin menjawab sikap dan komunikasi mahasiswa uir adalah baik serta telah ikut bersama-sama bekerjasama dalam kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan oleh lingkungan kelurahan. Dan 40% responden di Kelurahan Perhentian Marpoyan menjawab sikap dan komunikasi mahasiswa uir adalah baik, dan selalu ikut bekerjasama dalam kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan Rukun Tetangga maupun lingkungan kelurahan.

Bahwa mahasiswa UIR ikut kerjasama dalam kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong, kerja bakti, berinteraksi terhadap sesama. Sikap dan komunikasi mahasiswa dengan masyarakat terjalin dengan baik, keberadaan Kampus Universitas Islam Riau memang banyak

memberi dampak yang positif untuk masyarakat. Karena hal itu tidak lepas dari banyaknya mahasiswa yang tinggal dikelurahan ini yang sering menjumpai dan ikut bersama-sama dengan mahasiswa melakukan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan tersebut.

5.3 Dampak Keberadaan Kampus Universitas Islam Riau Terhadap Kondisi Ekonomi 1

5.3.1 Pekerjaan Masyarakat



Gambar 5.3 Grafik Pekerjaan Masyarakat

Dari Gambar 5.3 dapat disimpulkan pekerjaan masyarakat di Kelurahan Air Dingin 40% responden lebih banyak bekerja sebagai pegawai

swasta dan di Kelurahan Perhentian Marpoyan 32% responden lebih bnyak bekerja sebagai pedagang yaitu pedagang sembako, elektronik, makanan.

Dari hasil observasi di Kelurahan Air Dingin terlihat sepanjang jalan Kaharuddin NST, Jl. Air Dingin, Jl. Karya, Jl. Pasir Putih, Gading Marpoyan banyak ruko-ruko, rumah makan, rumah kost kedai dan pasar yang menjual kebutuhan harian terkait sembako, pakaian, rumah makan, elektronik, konter handphone, mini market maupun dagang jasa disekitaran Kampus Universitas Islam Riau. Serta hasil observasi di Kelurahan Kelurahan Perhentian Marpoyan terlihat sepanjang Jl. Kartama, Jl. Kaharuddin NST, Jl. Soekarno –Hatta banyak ruko, rumah makan, rumah kos/kontrakan, kedai yang menjual kebutuhan harian dan perdagangan jasa.

5.3.2 Pendapatan Keseluruhan Masyarakat

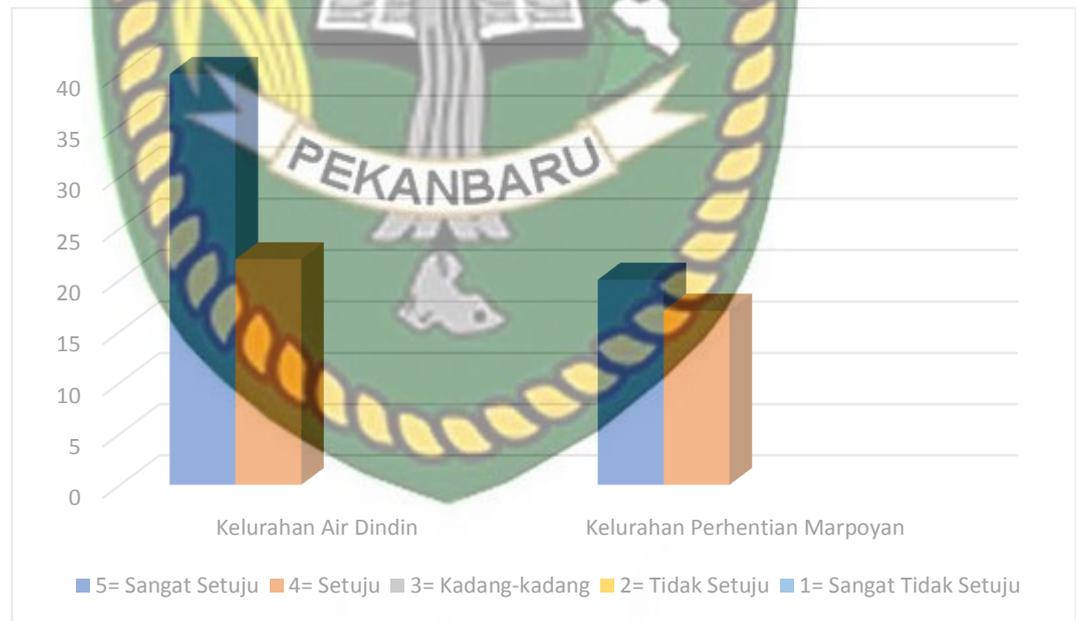


Gambar 5.4 Grafik Pendapatan Keseluruhan Masyarakat

Dari Gambar 5.4 dapat disimpulkan bahwa pendapatan keseluruhan masyarakat dalam sebulan di dua kelurahan tergolong dalam pendapatan perekonomian yang sangat tinggi.

Kelurahan Air Dinding 48% responden berpendapatan dalam sebulan Rp. 3.000.000-Rp. 5.000.000 hasil ini termasuk dalam pendapatan luar dari pekerjaan pokok, dan di Kelurahan Perhentian Marpoyan 59% responden berpendapatan dalam sebulan Rp. 3.000.000-Rp.5.000.000 hasil ini termasuk dalam pendapatan luar dari pekerjaan pokok.

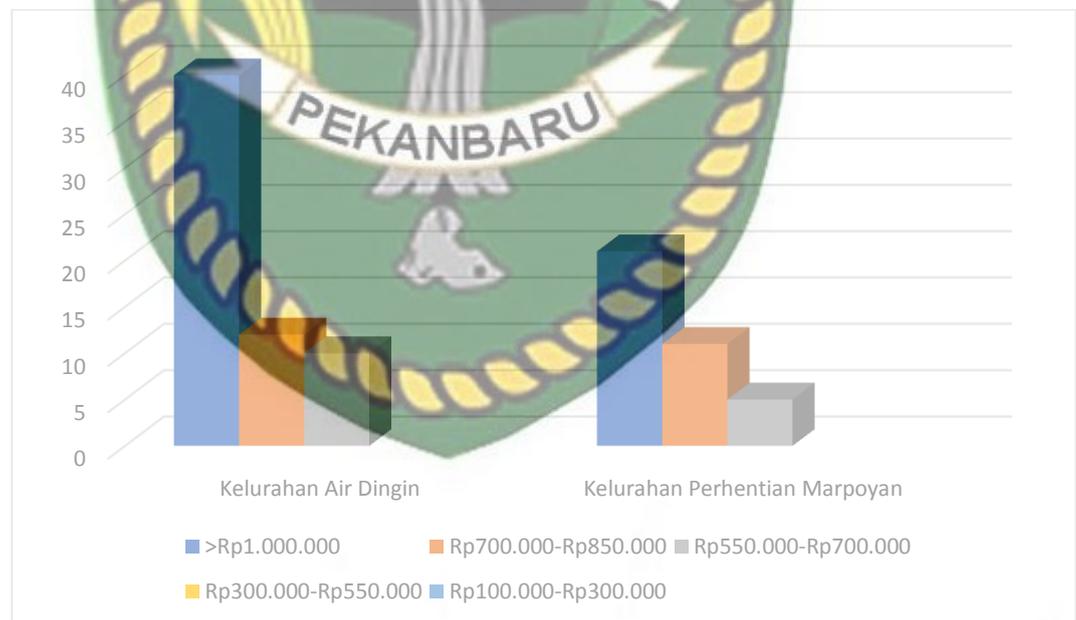
5.3.3 Terciptanya Lapangan Pekerjaan atau Usaha



Gambar 5.5 Grafik Lapangan Pekerjaan atau Usaha

Dari gambar 5.5 dapat disimpulkan bahwa terciptanya lapangan pekerjaan atau usaha di kedua kelurahan yaitu Kelurahan Air Dingin 65% responden menjawab sangat setuju bahwa keberadaan Kampus Universitas Islam Riau telah banyak menciptakan lapangan pekerjaan atau usaha, sedangkan di Kelurahan Perhentian Marpoyan 54% responden menjawab Sangat Setuju bahwa keberadaan kampus Universitas Islam Riau telah banyak menciptakan lapangan pekerjaan atau usaha. Dimana banyaknya sebagian warga kelurahan yang berada sekitar kampus yang telah membuka usaha dan mencari pekerjaan.

5.3.4 Pengeluaran Masyarakat



Gambar 5.6 Grafik Pengeluaran Masyarakat

Dari gambar 5.6 dapat disimpulkan di Kelurahan Air Dingin 65% dan Kelurahan Perhentian Marpoyan 57% masyarakat memiliki pengeluaran perbulan yaitu sebanyak >Rp.1.000.000 (satu juta keatas). Masyarakat ini umumnya bekerja sebagai PNS, Pegawai Swasta, Padagang.

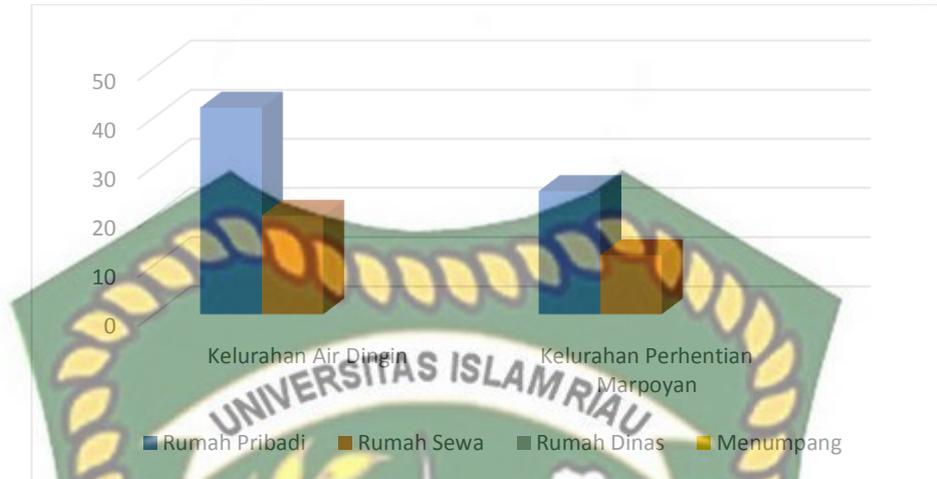
5.3.5 Tempat Tinggal



Gambar 5.7 Tempat Tinggal

Dari gambar 5.7 dapat disimpulkan Kelurahan Air Dingin dan Kelurahan Perhentian Marpoyan menjawab bahwa kondisi tempat tinggal yang ditempati adalah permanen. akan mempengaruhi pola penggunaan lahan dan fungsi rumah sebagai kegiatan sosial, dimana sebagian rumah tinggal akan menjadi rumah dengan kegiatan ekonomi (sewa/kosan).

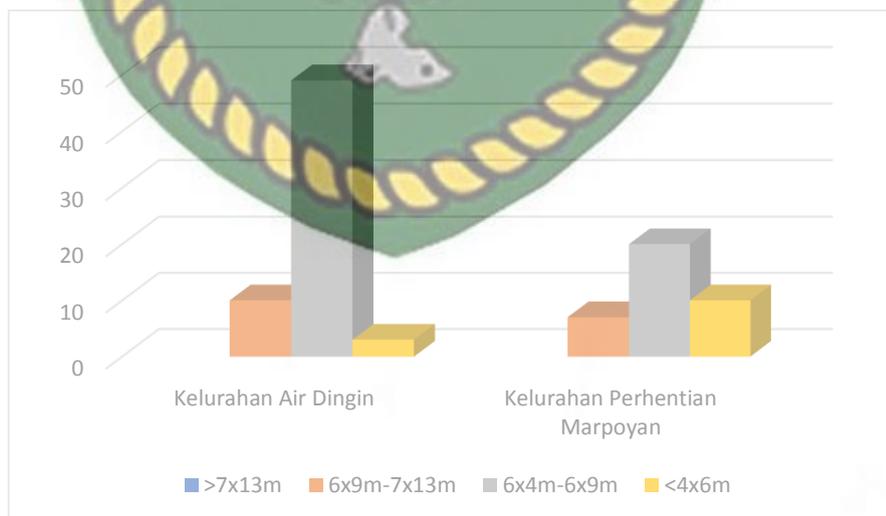
5.3.5.1 Status Rumah



Gambar 5.8 Status Rumah

Dari gambar 5.8 dapat disimpulkan 68% responden Kelurahan Air Dingin dan 68% responden Kelurahan Perhentian Marpoyan menjawab status rumah yang mereka tempati yaitu rumah pribadi.

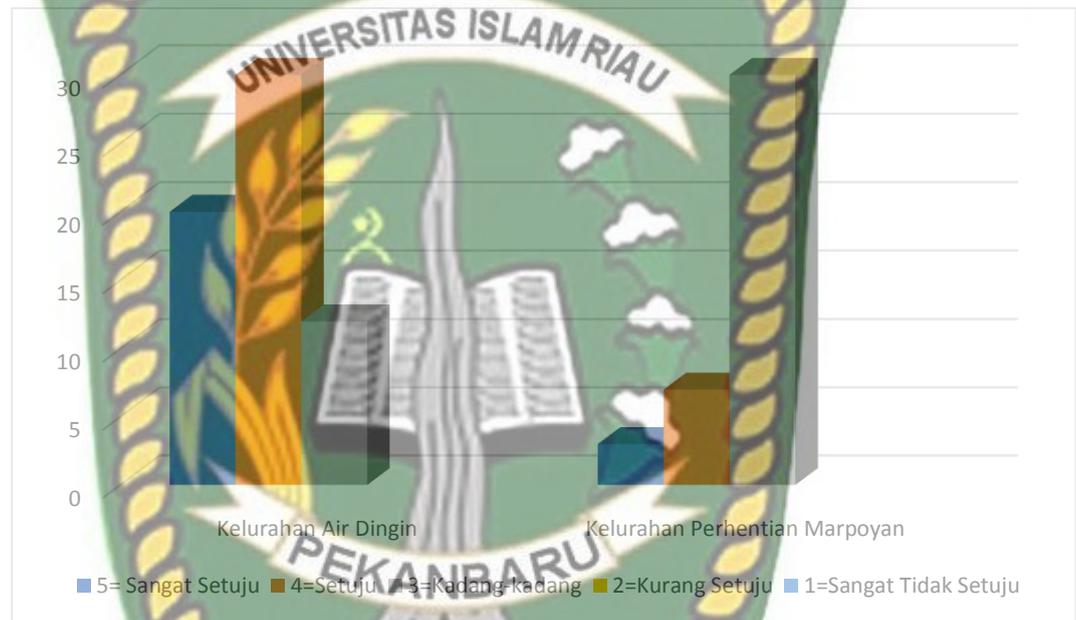
5.3.5.2 Luas Bangunan Rumah



Gambar 5.9 Luas Bangunan Rumah Masyarakat

Dari gambar 5.9 dapat disimpulkan 79% responden di Kelurahan Air Dingin dan 54% responden di Kelurahan Perhentian Marpoyan memiliki luas bangunan rumah 6x4m²-6x9m²

5.3.5.3 Keberadaan Kampus Terhadap Lingkungan Rumah



Gambar 5.10 Keberadaan Kampus Terhadap Lingkungan Rumah

Dari gambar 5.10 dapat disimpulkan 49% responden di Kelurahan Air Dingin menjawab keberadaan kampus UIR memberi dampak baik bagi lingkungan tempat tinggal mereka, yang dimana rumah tinggal yang ditempati oleh pemiliknya direnovasi menjadi rumah sewa atau rumah kosan. Dan di Kelurahan Perhentian Marpoyan 73% responden menjawab kadang-kadang keberadaan kampus UIR dikarekan jauh dari lingkungan tempat tinggal mereka.

5.4 Dampak Keberadaan Kampus Universitas Islam Riau Terhadap Perubahan Fungsi Lahan

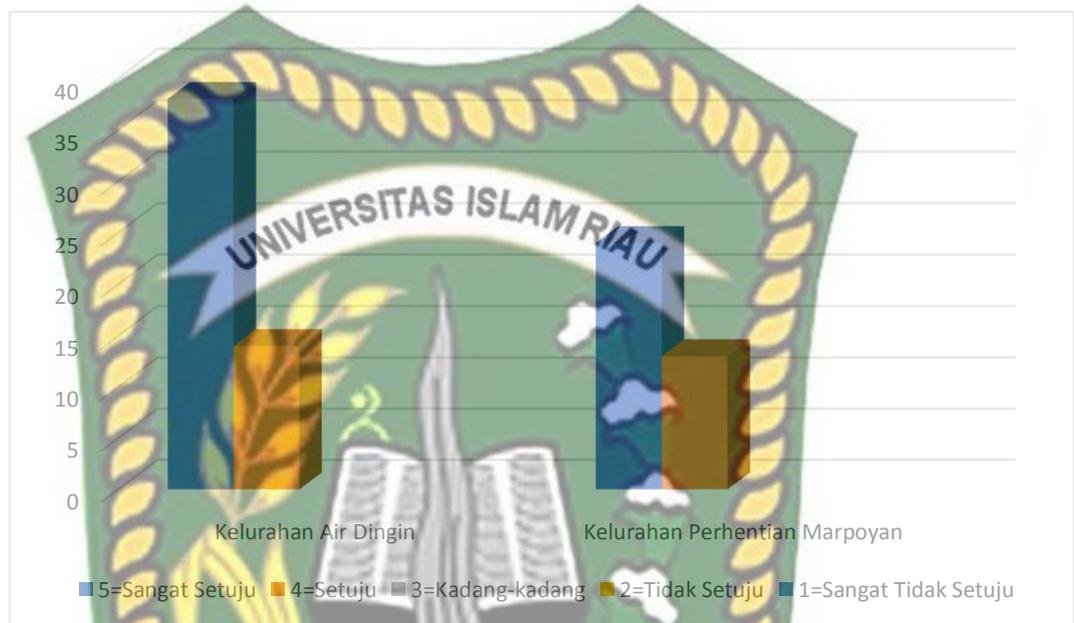
5.4.1 Pendapat Responden Tentang Bertambahnya Jumlah Peneduduk dan Kepadatan Penduduk



Gambar 5.11 Grafik Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Dari gambar 5.11 dapat disimpulkan, Kelurahan Air Dingin 65% responden menjawab sangat setuju bahwa bertambah majunya Kampus Universitas Islam Riau maka jumlah penduduk semakin meningkat. Di Kelurahan Perhentian Marpoyan 54.% responden menjawab setuju bahwa bertambah majunya Kampus Universitas Islam Riau maka jumlah penduduk semakin meningkat. Dari hasil observasi terlihat bahwa di kedua kelurahan di dominasi mahasiswa, pedagang/berwirausaha dan penduduk asli kelurahan,

5.4.2 Pendapat Responden Tentang Jumlah Penduduk dan Permukiman



Gambar 5.12 Grafik Jumlah Penduduk dan Sebaran Perumahan

Dari gambar 5.12 maka didapatkan hasil 61% responden di Kelurahan Air Dingin menjawab sangat setuju bertambahnya jumlah penduduk telah membuat sebaran permukiman semakin luas, Kelurahan Perhentian Marpoyan 65% reponden juga menjawab sangat setuju bertambahnya jumlah penduduk telah membuat sebaran permukiman semakin luas di Kelurahan Perhentian Marpoyan.

5.4.3 Arus Urbanisasi

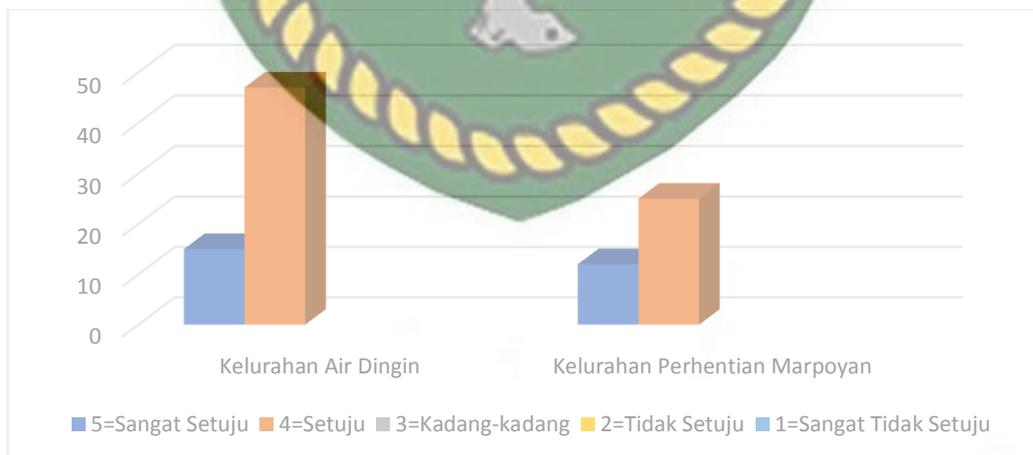
5.4.3.1 Jumlah Penduduk Pindah dan Datang Kelurahan

Tabel 5.8
Jumlah Penduduk Pindah dan Datang

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk Pindah dan Datang			
		Pindah		Datang	
		2018	2019	2018	2019
1	Air Dingin	461	220	765	641
2	Perhentian Marpoyan	680	360	630	999

Sumber : Kecamatan dalam Angka, 2021

5.4.3.2 Pendapat Masyarakat Tentang Kampus UIR dan Arus Urbanisasi



Gambar 5.13 Grafik Kampus UIR dan Arus Urbanisasi

Dari gambar 5.13 maka didapatkan hasil 76% responden di Kelurahan Air Dingin dan 68% responden di Kelurahan Perhentian Marpoyan menjawab setuju bahwa adanya kampus UIR telah membuat arus membuat yang besar di kedua Kelurahan.

5.4.3.3 Pendapat Masyarakat Tentang Urbanisasi dan Perekonomian



Gambar 5.14 Grafik Tentang Urbanisasi dan Perekonomian

Dari gambar 5.14 maka didapatkan hasil 74% responden di Kelurahan Air Dingin menjawab Sangat Setuju, urbanisasi telah merubah perekonomian menjadi meningkat tinggi setiap tahunnya. Dan 59% responden di Kelurahan Perhentian Marpoyan menjawab setuju, urbanisasi telah merubah perekonomian menjadi meningkat.

5.4.4 Luas Sebaran Perumahan Atau Permukiman

5.4.4.1 Pertambah Penduduk

Tabel 5.9
Pertambahan Penduduk

No	Nama Kelurahan	Tahun (2019)
1	Air Dingin	641
2	Perhentian Marpoyan	999

Sumber : Kecamatan Dalam Angka, 2019

Dari tabel pertumbuhan penduduk pada 2019 telah terjadi pertambahan penduduk di Kelurahan Air Dingin sebanyak 641 jiwa, bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kecamatan Bukit Raya dalam angka Kota Pekanbaru. Dan pada penduduk di Kelurahan Perhentian Marpoyan terjadi pertambahan 999 jiwa yang bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kecamatan Marpoyan Damai dalam angka Kota Pekanbaru.

Hal ini menunjukkan di kedua kelurahan memang telah terjadi pertumbuhan jumlah penduduk yang cukup besar dan hal ini mendorong terjadinya permintaan akan tempat tinggal, sehingga semakin luaskah sebaran perumahan atau permukiman di kedua kelurahan yang berpengaruh langsung pada perubahan fungsi lahan.

5.5 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel 5.10
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Dampak Keberadaan Kampus Universitas Islam Riau		
1	Interaksi Sosial	Kelurahan Air Dingin	Kelurahan Perhentian Marpoyan
	Kerjasama Universitas dalam Masyarakat	73%	41%
	Kerjasama Mahasiswa dalam Masyarakat	39%	40%
2	Kondisi Ekonomi		
	Pekerjaan	40%	32%
	Pendapatan	48%	59%
	Lapangan Pekerjaan	65%	54%
	Pengeluaran Masyarakat	65%	57%
	Tempat Tinggal	100%	100%
	Status Rumah	68%	68%
3	Perubahan Fungsi Lahan		
	Kepadatan Penduduk	65%	54%
	Jumlah Penduduk	61%	65%
	Urbanisasi	76%	68%

Hasil : Hasil Survei, 2021

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Keberadaan perguruan tinggi Universitas Islam Riau telah dapat memicu pertumbuhan dikawasan penelitian yang diidentifikasi dengan semakin tumbuhnya aktivitas sosial, aktivitas ekonomi untuk melayani kebutuhan masyarakat serta adanya pertumbuhan penduduk yang besar memacu perubahan fungsi lahan yang besar pula dan dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian interaksi sosial di 2 kelurahan menunjukkan hasil yang baik. Terkait kerjasama Univesitas Islam Riau dan kerja sama mahasiswa Univesitas Islam Riau dalam masyarakat di dua kelurahan menunjukkan sikap dan komunikasi universitas dan mahsiswa terhadap masyarakat terjalin dengan baik.
2. Berdasarkan hasil penelitian kondisi ekonomi di 2 kelurahan menunjukkan hasil yang baik. Terkait dampak keberadaan Universitas Islam Riau terhadap pekerjaan masyarakat, pendapatan keseluruhan masyarakat, pengeluaran masyarakat dan tempat tinggal masyarakat

hasilnya baik dan bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan kondisi ekonomi berkembang baik.

3. Berdasarkan hasil penelitian perubahan fungsi lahan di 2 kelurahan menunjukkan adanya perubahan fungsi lahan sangat pesat. Terkait arus urbanisasi, kependudukan dan luas sebaran perumahan atau permukiman dan hasilnya bisa dirasakan oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan telah terjadi perubahan fungsi lahan di 2 kelurahan.

6.2 Saran

Ada saran yang dapat diberikan adalah :

1. Perlu adanya pengawasan yang lebih ketat dari aparat pemerintah Kota Pekanbaru dan Pemerintah Kabupaten Kampar untuk menjaga fungsi kawasan penelitian sebagai lahan pinggir atau daerah perbatasan administrasi. Sehingga fungsinya tetap terjaga dengan banyaknya pembangunan yang dilakukan dikawasan penelitian serta perlu adanya komitmen yang kuat tertuang dalam kebijakan dari pemerintah kota masing-masing.
2. Kepada Universitas Islam Riau hendaknya mengadakan kerja bakti sosial agar masyarakat bisa benar-benar merasakan dampak positif perguruan tinggi sehingga sesuai dengan Visi dan Misi Universitas Islam Riau yang sekarang.

3. Untuk pengaruh pada Kabupaten Kampar sangat tinggi, karena sebagian lahan di Tanah Merah sudah didominasi aktivitas ekonomi dan tempat tinggal (rumah kost atau kontrakan) mahasiswa maupun penduduk yang merantau.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Sayuti dan Kurniawati. 2013. *Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK 1 Kasihan Bantul*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. (1): 98-108.
- Abdulsyani, 2007. *Sosial Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustian, A. dan N. Ilham. 2008. *Analisis Proporsi Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi pada Berbagai Ekosistem*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Departemen Pertanian Bogor.
- Agustina, Winda Fitriani. 2015. *Penggunaan Model Mind Mapping dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS tentang Perkembangan Teknologi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jatisari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2014/2015*. Kalam Cendekia, 4 (1), 17-24.

Amalia, Wulansi. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Penggunaan Lahan Akibat Keberadaan Kawasan Kampus UNNES*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 2.

Anggraini, Kurniawati. 2006. *Economic Value Added (EVA) Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada Industri Peertambangan di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS.

Anugrah, Fanny. 2005. *Dampak Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Sawah ke Penggunaan Non Pertanian di Kabupaten Tangerang*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Arwindo Irawan, Wisnu. 2013. *“Analisis Pengaruh Kepemilikan International, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2014”*. Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.

Aryana. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Aryana, I.B.P. 2004. *Pengembangan Perangkat Model Belajar Berdasarkan Masalah Dipadu Strategi Kooperatif Serta Pengaruh Implementasinya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis, Hasil*

Belajar Siswa SMA pada Pelajaran Ekosistem. Disertasi tidak Diterbitkan. Malang: PPS Universitas Negeri Malang

Ester, John. 2010. *Dampak Keberadaan Kampus Universitas Sumatera Utara Terhadap Usaha Kecil dan Warung Serta Pola Ruang Wilayah.*

Firman, Abdillah 2015. *Analisis Peranan Sub Sektor Unggulan pada Sektor Basis Terhadap Pendapatan Wilayah di Kabupaten Siak.* Skripsi Universitas Islam Riau.

Lestari, T. 2009. *Dampak Konvensi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani.* Skripsi. Bogor. Institut Pertanian Bogor.

Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.* Jakarta: Bumi Aksara.

Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Rahman, Ali. 2016. *Dampak Keberadaan Kampus Universitas Islam Riau Terhadap Interaksi Sosial, Kondisi Ekonomi dan Perubahan*



Fungsi Lahan (Studi Kasus: Kelurahan Simpang Tiga dan Kelurahan Maharatu). Skripsi. Universitas Islam Riau

Riandi, M. 2019. *Dampak Pembangunan Jembatan Indragiri Terhadap Perkembangan Fisik Desa Mumpa dan Desa Desa Sungai Gantang Kabupaten Indragiri Hilir. Skripsi. Universitas Islam Riau.*

Rianse, U dan Abdi. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi. Bandung: Alfabeta.*

Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan. Jakarta : PT. Bina Pustaka.*

Shukala. P. dan S. Misra. 1982. *Introduction to Taxonomy of Angiosperms. India: Vikas Publishing House PVT LTD New Dehli.*

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.*

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.*

Suprpto, 2005. *Pengantar Teknologi Informasi. Salemba Infotek. Jakarta.*

Susanti, Nelly. 2013. *Dampak Keberadaan Kampus UNNES terhadap kondisi ekonomi pendidikan penduduk Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunung Jati. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.*

Wulandari, Dewi. 2009. *Sosiologi (Konsep dan Teori). Bandung: PT. Refika*

Aditama



Yendri, Yulfi. 2016. *Analisis efektifitas Perencanaan Partisipatif dalam Pembangunan Pedesaan Melalui Organisasi Masyarakat Setempat*. Skripsi. Universitas Islam Riau.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

LAMPIRAN



Kuesioner ini digunakan sebagai acuan

dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam Tugas Akhir dengan judul “*Dampak Keberadaan Kampus Universitas Islam Riau Terhadap Interaksi Sosial, Kondisi Ekonomi dan Perubahan Fungsi Lahan (Studi Kasus:*

Kelurahan Air Dingin dan Kelurahan Perhentian Marpoyan” oleh Amir Muhyiddin R, mahasiswa Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau. Oleh karena itu mohon partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan objektif, lengkap dan teliti. Kerahasiaan informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan terjamin dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja. Atas perhatian dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.



Pekanbaru, Juni 2021

Dosen Pembimbing

Mahasiswa,

Puji Astuti, ST, MT

Amir Muhyiddin R

Karakteristik Umum Responden

Hari :
Tanggal :
Lokasi Penelitian :(diisi oleh peneliti)
Lama bertempat tinggal di Kelurahan, Tahun (.....)

Latar Belakang Responden

Alamat :
Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
Agama : Islam Budha
 Hindu Protestan
 Katolik
Status Kependudukan : Asli Kelurahan Pendatang Luar Kelurahan
 Pendatang Luar Kelurahan
Tempat Tinggal : Permanen Semi Permanen
 Non Permanen Bambu

Luas Bangunan : >7x13m² 6x9m²-7x13m²
 6x4m²-6x9m² <4x6m²

Pekerjaan : PNS Pedagang
 Pegawai Swasta Lainnya

Usia : 21-30Tahun 31-40 Tahun
 41-50 Tahun 51-60 Tahun
 61+ Tahun

Pendidikan Terakhir : Tidak Sekolah SD
 SLTP SLTA
 Diploma S1/S2/S3

Pendapatan Masyarakat Rp.100.000- Rp.500.000
 Rp.500.000- Rp.2.000.000
 Rp.2.000.000-Rp.3.500.000
 >Rp.5.000.000

Pengeluaran Masyarakat: Rp.100.000-Rp.300.000
 Rp.300.000 – Rp.550.000
 Rp.550.000 – Rp.700.000
 Rp.700.000 – Rp.850.000
 Rp.1.000.000

Interaksi Sosial

1. Bagaimana kerja sama universitas dalam masyarakat?

- 5. Sangat Setuju
- 4. Setuju
- 3. Kadang-kadnag
- 2. Tidak Setuju
- 1. Sangat Tidak Setuju

2. Bagaimana kerjasama mahasiswa dalam mayarakat?

- 5. Sangat Setuju
- 4. Setuju
- 3. Kadang-kadnag
- 2. Tidak Setuju
- 1. Sangat Tidak Setuju

Kondisi Ekonomi

1. Bagaimana terciptanya lapangan pekerjaan atau usaha ?

5. Sangat Setuju
4. Setuju
3. Kadang-kadnag
2. Tidak Setuju
1. Sangat Tidak Setuju

2. Bagaimana keberadaan kampus terhadap lingkungan rumah ?

5. Sangat Setuju
4. Setuju
3. Kadang-kadnag
2. Tidak Setuju
1. Sangat Tidak Setuju

3. Bagaimana pendapat tentang bertambahnya jumlah kepadatan penduduk?

5. Sangat Setuju
4. Setuju
3. Kadang-kadnag
2. Tidak Setuju
1. Sangat Tidak Setuju

6. Bagaimana pendapat tentang jumlah penduduk dan sebaran perumahan atau permukiman?

5. Sangat Setuju
4. Setuju
3. Kadang-kadnag
2. Tidak Setuju
1. Sangat Tidak Setuju

Perubahan Fugsi Lahan

1. Bagaimana pendapat masyarakat tentang kampus UIR dan arus urbanisasi?

5. Sangat Setuju
4. Setuju
3. Kadang-kadnag
2. Tidak Setuju
1. Sangat Tidak Setuju

2. Bagaimana pendapat masyarakat tentang urbanisasi dan perekonomian?



5. Sangat Setuju
 4. Setuju
 3. Kadang-kadnag
 2. Tidak Setuju
 1. Sangat Tidak Setuju
3. Bagaimana pendapat masyarakat tentang akses atau jalan?

5. Sangat Setuju
4. Setuju
3. Kadang-kadnag
2. Tidak Setuju
1. Sangat Tidak Setuju

4. Bagaimana pendapat masyarakat tentang aktivitas ekonomi dan sebaran perumahan atau permukiman?

5. Sangat Setuju
4. Setuju
3. Kadang-kadnag
2. Tidak Setuju
1. Sangat Tidak Setuju

5. Bagaimana pendapat masyarakat tentang aktivitas pendidikan dan sebaran perumahan atau permukiman?

5. Sangat Setuju
4. Setuju
3. Kadang-kadnag
2. Tidak Setuju
1. Sangat Tidak Setuju

